

**PROSES PEMAAFAN PADA KORBAN KONFLIK AMBON TAHUN 1999
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Ambon Di Makassar)**



Oleh:
INDRA FIRMANSYAH
4506091008

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar
Sarjana Psikologi

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2011

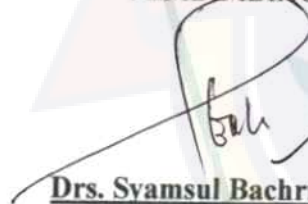
HALAMAN PENGESAHAN

USULAN PENELITIAN

1. JUDUL : PROSES PEMAAFAN PADA KORBAN KONFLIK AMBON TAHUN 1999 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AMBON DI MAKASSAR)
2. NAMA MAHASISWA : INDRA FIRMANSYAH
3. NOMOR STAMBUK : 4506091008
4. FAKULTAS/JURUSAN : PSIKOLOGI
5. PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI
6. TEMPAT PENELITIAN : KOTA MAKASSAR

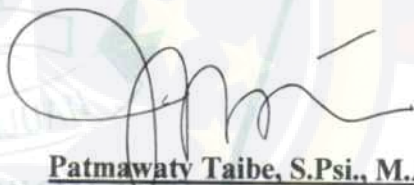
TELAH DISETUJUI :

PEMBIMBING I



Drs. Syamsul Bachri, M.Si.

PEMBIMBING II



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A.

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN:

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas "45"



Drs. Syamsul Bachri, M.Si.

Ketua Program Studi



Sri Hayati, S.Psi.

HALAMAN PENERIMAAN


Pada Hari ini Selasa, Tanggal Dua Empat Bulan Mei Tahun Dua Ribu Sebelas,
Skripsi dengan :


JUDUL : **PROSES PEMAAFAN PADA KORBAN
KONFLIK AMBON TAHUN 1999 (STUDI
KASUS PADA MAHASISWA AMBON DI
MAKASSAR)**

NAMA MAHASISWA : **INDRA FIRMANSYAH**
NOMOR STAMBUK : **4506091008**
FAKULTAS/JURUSAN : **PSIKOLOGI**
PROGRAM STUDI : **PSIKOLOGI**

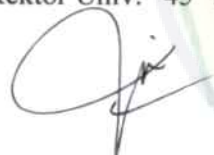
Telah diterima oleh panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Psikologi
Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Psikologi pada Jurusan Psikologi Program Sarjana (S1).


PENGAWAS UMUM


Prof. DR. Abd. Rahman, SH., MH.
Rektor Univ. "45" Makassar


Drs. Syamsul Bachri, M.Si.
Dekan Fakultas Psikologi

PANITIA

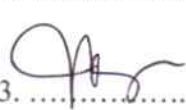

Minarni, S.Psi., M.A.
Wakil Dekan I Fak. Psikologi


Sri Hayati, S.Psi.
Ketua Prodi Fak. Psikologi

TIM PENGUJI

1. Prof. DR. Muhammad Yunus, M.Pd
2. Minarni, S.Psi., M.A.
3. Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A.
4. Sri Hayati, S.Psi.

1. 

2. 

3. 

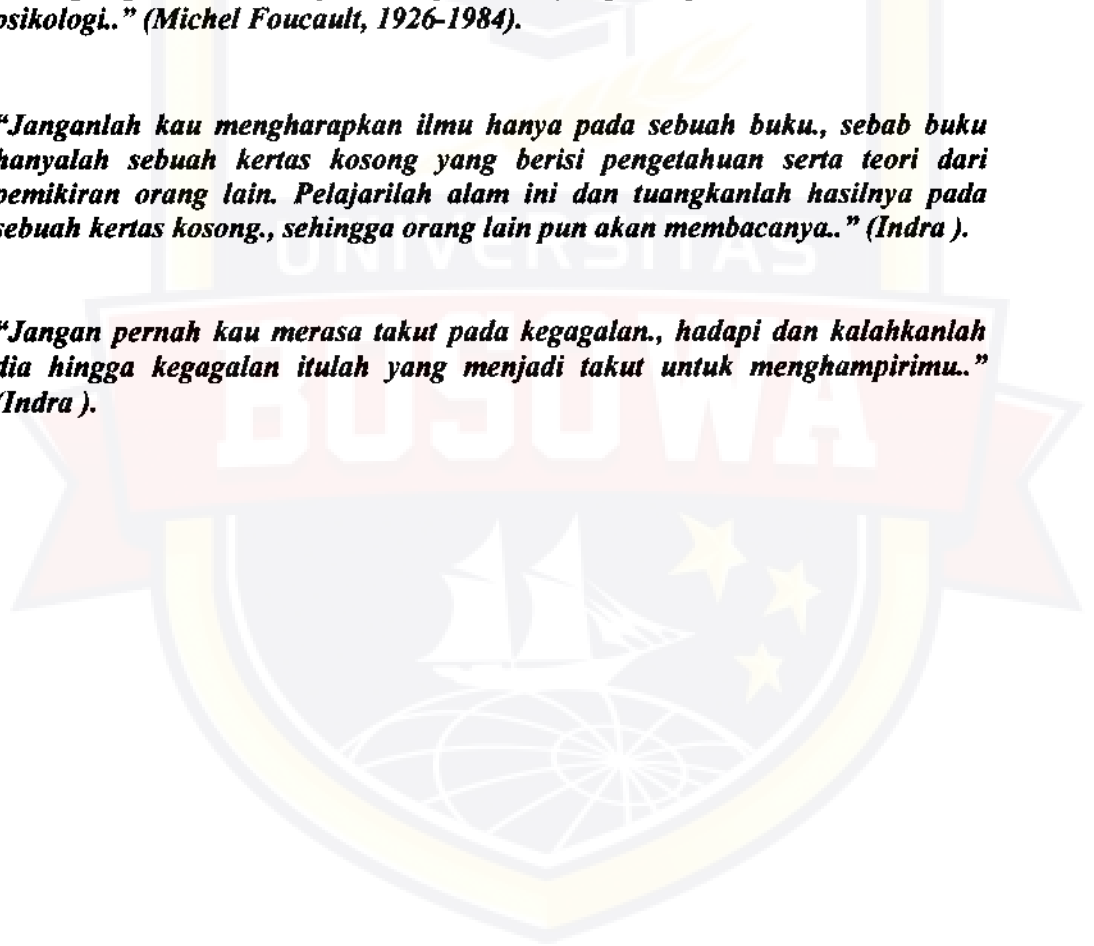
4. 

MOTTO

“Psikologi hanyalah sebuah kulit tipis pada permukaan dunia etik yang didalamnya manusia mencari kebenarannya, lalu kemudian menghilangkannya. Psikologi juga tidak pernah mengatakan kebenaran tentang kegilaan., karena justru kegilaanlah yang mempertahankan kebenaran psikologi.” (Michel Foucault, 1926-1984).

“Janganlah kau mengharapkan ilmu hanya pada sebuah buku., sebab buku hanyalah sebuah kertas kosong yang berisi pengetahuan serta teori dari pemikiran orang lain. Pelajarilah alam ini dan tuangkanlah hasilnya pada sebuah kertas kosong., sehingga orang lain pun akan membacanya..” (Indra).

“Jangan pernah kau merasa takut pada kegagalan., hadapi dan kalahkanlah dia hingga kegagalan itulah yang menjadi takut untuk menghampirimu..” (Indra).



ABSTRAK

INDRA FIRMANSYAH. 2011. Proses Pemaafan Pada Korban Konflik Ambon Tahun 1999 (Studi Kasus pada Mahasiswa Ambon Di Makassar). Jurusan Psikologi Universitas "45" Makassar.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran pada proses pemaafan korban konflik Ambon tahun 1999.

Penelitian ini dilakukan di Makassar. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif agar dapat menggambarkan keadaan secara objektif dan dapat dianalisis secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan dan pemaparan tertentu. Jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah tiga orang. Instrumen yang digunakan yaitu dengan observasi dan wawancara yang mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pemaafan pada korban konflik Ambon tahun 1999 belumlah sesuai dengan apa yang selama ini dibayangkan oleh orang-orang. Masih banyak para korban konflik itu yang belum bisa betul-betul untuk memaafkan semua kejadian konflik yang terjadi di Ambon.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT,atas limpahan rahmat dan hidayahnya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul : proses pemaafan pada korban konflik Ambon tahun 1999 (Studi Kasus pada mahasiswa Ambon di Makassar).

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan doa,bantuan, serta motivasi yang pastinya sangat berarti buat penulis.

Pada kesempatan ini juga penulis berkeinginan menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun berupa dorongan moril. Ucapan terimakasih kepada :

1. Kedua Orang tua aku yang tercinta, ayahanda ABD.TAIM SABESAL dan Ibunda ASMINA A.BIDULAH, yang telah memberikan doa,semangat dan kasih sayang yang teramat besar.
2. Bapak Drs.SYAMSUL BACHRI,M.Si.selaku dekan Fakultas Psikologi dan sebagai pembimbing I yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis
3. Ibu PATMAWATY TAIBE,S.Psi.,M.A. selaku dosen dan pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan saran dalam penyusunan skripsi.
4. Bunda LENY EKO PRIHATI,S.Psi. M.Pd. Terimakasih yang sedalam-dalamnya atas semua motivasi,pangajaran,bimbingan serta telah menjadi orang tua yang baik buat Penulis serta semua mahasiswa Fakultas Psikologi.

5. Bapak Muhammad Jufri. Selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas “45” makassar yang telah banyak membantu dan memberikan masukan buat penulis.
6. Kakak Darma. Terima kasih atas bantuan serta arahan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Sahabat-sahabatku. Ahmad Miswar, S.Psi, Hasrul Serizawa, Wawan Ridhet, dan Reicky Amir. Thanks buat semua bantuan,motivasi serta kebersamaan yang telah kalian berikan buat penulis.
8. Teman-teman KKN-KWU Angkatan VIII Universitas “45” Makassar yang telah bersama-sama berjuang di daerah Pundata Baji (Pangkep – Sulsel). Sukses selalu buat kita semua.Amien..
9. Sahabat-sahabat yang telah bersedia menjadi Subjek dalam penelitian ini.
- 10.Seluruh dosen, staf Fakultas Psikologi Universitas “45” Makassar, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Makassar,.....2011

Penulis

DAFTAR ISI

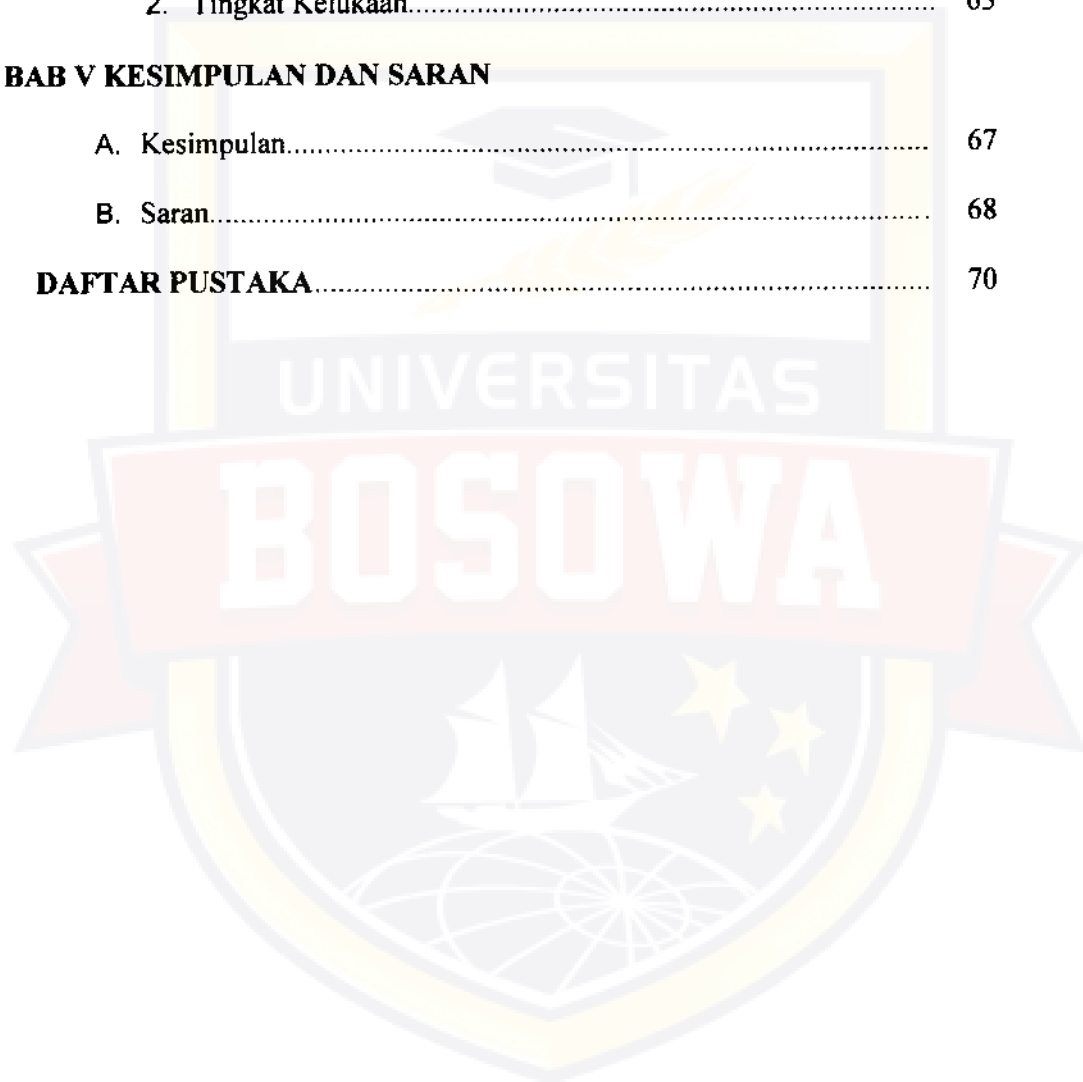
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Proses Pemaafan.....	7
1. Pengertian Proses Pemaafan.....	7
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Pemaafan.....	9
B. Korban Konflik Ambon.....	12
1. Pengertian Korban Konflik Ambon.....	12
2. Kasus-kasus Konflik Ambon.....	15
C. Proses Pemaafan Pada Korban Konflik Ambon	18
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan Penelitian	21
B. Batasan Istilah	21
C. Unit Analisis.....	22
D. Seting Lokasi Penelitian.....	22
E. Pengumpulan Data.....	23
1. Observasi.....	23
2. Wawancara Mendalam.....	23
F. Analisis Data	25
1. Reduksi Data	26
2. Display Data.....	26
3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi.....	26
G. Keabsahan Data	26
1. Kepercayaan Tinggi.....	27
2. Keteralihan	27
3. Kebergantungan.....	27
4. Kepastian.....	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	29
1. Gambaran Diri.....	29
a. Subjek RD.....	29
b. Subjek NY.....	40
c. Subjek EL.....	47
2. Dinamika Proses Pemaafan.....	54

a. Empati.....	54
b. Tingkat Kelukaan.....	57
B. Pembahasan.....	60
1. Empati.....	60
2. Tingkat Kelukaan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik merupakan peristiwa yang wajar ditengah kehidupan masyarakat majemuk, karena perbedaan nilai, persepsi, kebiasaan, dan kepentingan diantara berbagai kelompok masyarakat merupakan faktor potensial yang dapat menjadi pemicu. Kemungkinan berlangsungnya konflik akan semakin menguat jika perbedaan horisontal (nilai, ideologi, kebiasaan, dan sebagainya) tersebut dipertajam oleh perbedaan vertikal (kesenjangan ekonomi dan kekuasaan).

Indonesia sebagai suatu bangsa, sejak awal kemerdekaan hingga era reformasi mengalami perjalanan konflik yang luar biasa, baik dalam bentuk, sifat dan jenis yang beragam, kompleks dan multi dimensi. Sejak era pemerintahan Soekarno (1945-1965), Soeharto (1966-1998), sampai pada masa pemerintahan diera reformasi (1999-2006), gejolak konflik dan kekerasan terjadi secara bertahap dari lingkup komunitas lokal, regional sampai tingkat nasional. Fenomena konflik sosial politik di Indonesia sampai tahun 2006 menunjukkan intensitas yang semakin tinggi serta semakin memprihatikan. Dalam catatan hasil laporan penelitian yang dilakukan, konflik hampir terjadi di seluruh wilayah Indonesia (Krishnan, 2000).

Kompleksitas dan intensitas konflik yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia, seperti konflik di Ambon pada tahun 1999, telah mendorong keterlibatan dunia internasional. Penyelesaian konflik tersebut, khususnya di Ambon, sejauh ini dapat diatasi meskipun melalui upaya yang panjang dan rumit.

Persoalannya kemudian, pemerintah dan rakyat Indonesia dihadapkan kepada situasi baru pasca konflik yang meninggalkan sejumlah masalah yang rumit. Khususnya pasca konflik di Ambon, telah meninggalkan pengalaman traumatis bagi para korban. Setelah 12 tahun berlalu pasca pecahnya konflik di Ambon, Kebanyakan orang mungkin sudah melupakan tragedi yang pernah mencoreng perjalanan sejarah Bangsa Indonesia, yang menyebabkan peperangan dan pembunuhan massal antar umat beragama yang terjadi di Ambon pada tahun 1999. Konflik Ambon menyisakan banyak pertanyaan diantaranya, apakah konflik tersebut telah dapat dilupakan dan dimaafkan oleh keluarga yang menjadi korban konflik tersebut.

Hasil wawancara awal dengan salah seorang mahasiswi asal Ambon yang kuliah di Makassar mengenai tanggapannya akan konflik yang terjadi di Ambon:

"saat konflik itu terjadi saya masih kecil dan belum mengerti banyak tentang masalahnya. saya Cuma tau orang-orang sudah saling membunuh, terus saya dan keluarga saya mengungsi ke hutan. kejadiannya sudah cukup lama, tapi sampai sekarang semua kejadiannya belum terungkap dengan jelas. pasti ada oknum tertentu di balik semua kejadian di beberapa daerah di Maluku. Mungkin sebagian orang bisa memaafkan, tapi sepertinya masih banyak yang belum bisa menerima kejadian itu (Yn, wawancara tanggal 27 januari 2011)"

Memberi maaf memang bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Dalam berinteraksi dengan orang lain, manusia senantiasa ada yang berbuat salah kepada orang lain dan pasti pernah mengalami perlakuan dan situasi yang mengecewakan atau menyakitkan, namun tidak semua orang mau dan mampu secara tulus memaafkan dan melupakan kesalahan orang lain. Proses pemaafan memerlukan kerja keras, kemauan kuat dan latihan mental karena terkait dengan hati manusia yang fluktuatif, dinamis dan sangat reaktif terhadap stimultan luar. Banyak aliran pemikiran, gerakan dan komunitas minor yang terjadi menyimpang, ekstrim ataupun anti sosial sebagai akibat dendam dan kekecewaan masa lalu yang tidak termaafkan.

Dalam berbagai ajaran agama serta kepercayaan, sikap *altruistik* memang dijadikan bentuk idealisme perilaku. Artinya, manusia hendaknya diharapkan memohon maaf atas kesalahan mereka dan memberi maaf atas tindakan keliru yang ditimpakan kepada mereka. Saling memaafkan merupakan salah satu bentuk tradisi hubungan antar manusia, akan tetapi tradisi ini sering kali juga hanya merupakan tradisi atau ritual belaka. Artinya, perilaku tersebut dilakukan namun tidak disertai ketulusan yang sungguh-sungguh.

Munculnya kemampuan memaafkan dalam hubungan interpersonal merupakan hasil interaksi yang kompleks antar beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti sosial kognitif (afeksi) yaitu empati, atribusi, tingkat kelukaan yang diderita, karakteristik kepribadian, dan kualitas hubungan (McCullough dkk, 1998).

Dari salah satu forum diskusi di situs jejaring sosial Facebook juga masih memperlihatkan sikap pro dan kontra mengenai konflik di Ambon. Konflik itu masih cukup sulit untuk diterima oleh beberapa orang, terutama proses pemaafan antar umat beragama, seperti hasil pernyataan dibawah ini:

- YS : aku dukung 100% grup ini.. mari kita semua saling menghormati dalam kehidupan beragama!!*
- DL : sampai kapan pun orang-orang nasrani tidak akan berhenti menghina dan mempermalukan islam.... mengerti!!!! itu lah takdir tuhan."*
(facebook, Forum Kebebasan Dan Toleransi Antar Agama. 7/12/2010).

Rasa sakit hati yang menciptakan krisis pemberian maaf mempunyai tiga dimensi. Rasa sakit hati tersebut selalu bersifat pribadi, tidak adil dan mendalam (Smedes, 1984). Merupakan hal yang bijaksana untuk tidak mengubah semua rasa sakit hati menjadi krisis pemberian maaf. Ada tiga contoh rasa sakit akibat ketidakadilan yang cukup mendalam sehingga membawa seseorang ke dalam krisis pemberian maaf yaitu ketidaksetiaan, pengkhianatan dan kebrutalan. Perbuatan brutal seperti penganiayaan, pemerkosaan dengan kekerasan, penghinaan yang kejam, siapapun yang melakukannya menghadang seseorang pada tahap krisis pemberian maaf yang paling menyakitkan hati. Memaafkan orang yang melakukan perbuatan brutal mungkin membuat para pelaku itu menjadi manusiawi, tetapi ini hanyalah sebagian dari solusinya. Dalam kehidupan sosial orang-orang yang melakukan tindak kekerasan seperti menyiksa atau membunuh orang lain membutuhkan lebih daripada sekedar maaf agar mereka tidak lagi melakukan tindak kejahatan serupa.

Dari data dan hasil wawancara awal di atas menunjukkan masih adanya sedikit kesulitan dalam proses pemaafan pada korban konflik Ambon tahun 1999. Kesulitan memberikan pemaafan mungkin terjadi akibat rasa sakit hati dan kekecewaan yang masih cukup besar atas konflik yang terjadi di Ambon. Jadi dalam penelitian ini akan diteliti tentang proses pemaafan pada korban konflik di Ambon tahun 1999.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “ proses pemaafan pada korban konflik Ambon tahun 1999 (Studi Kasus pada Mahasiswa Ambon di Makassar)”

B. Fokus Penelitian

Masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pada proses pemaafan korban konflik Ambon tahun 1999 (Studi Kasus pada mahasiswa Ambon di Makassar).

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pada proses pemaafan korban konflik Ambon tahun 1999 (Studi kasus pada mahasiswa Ambon di Makassar).

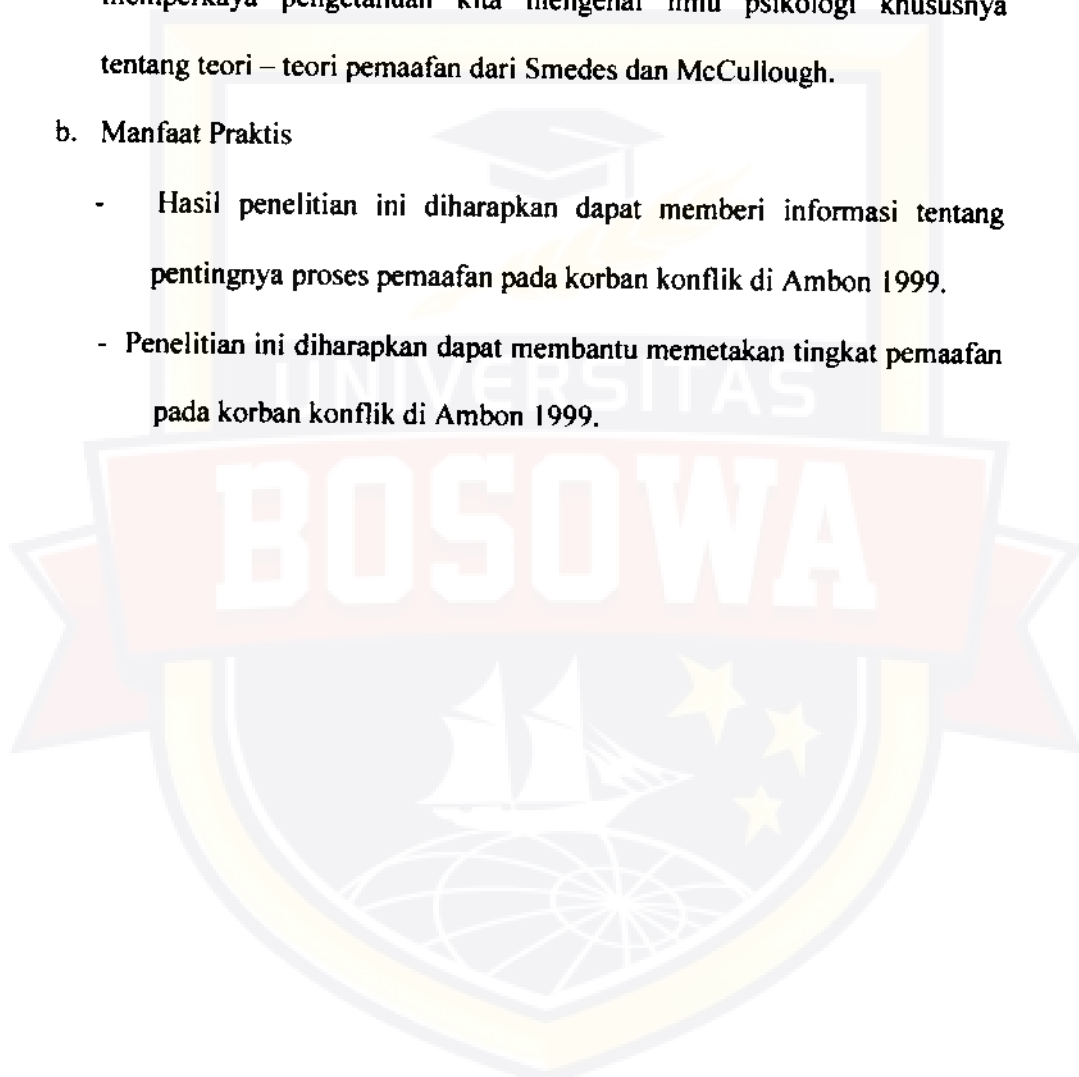
D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan kajian teoretis guna penelitian lebih lanjut tentang teori Smedes dan McCullough mengenai proses pemaafan. Sekaligus memperkaya pengetahuan kita mengenai ilmu psikologi khususnya tentang teori – teori pemaafan dari Smedes dan McCullough.

b. Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang pentingnya proses pemaafan pada korban konflik di Ambon 1999.
- Penelitian ini diharapkan dapat membantu memetakan tingkat pemaafan pada korban konflik di Ambon 1999.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Proses Pemaafan

1. Pengertian Proses Pemaafan

Adanya kemauan untuk memaafkan diduga dipengaruhi oleh empati yang dimiliki seseorang karena empati pada diri seseorang memungkinkan ia untuk memperbaiki hubungan dengan orang lain karena empati merupakan salah satu dasar yang dibutuhkan dalam menjalin hubungan interpersonal dan dapat memperlancar komunikasi. Selain itu adanya proses kognitif seseorang dalam memutuskan untuk memaafkan orang lain dipengaruhi oleh penilaian terhadap peristiwa yang menyakitkan.

McCullough dkk, (1997) mengemukakan bahwa memaafkan dapat dijadikan seperangkat motivasi untuk mengubah seseorang untuk tidak membalas dendam dan meredakan dorongan untuk memelihara kebencian terhadap pihak yang menyakiti serta meningkatkan dorongan untuk konsiliasi hubungan dengan pihak yang menyakiti.

Memaafkan merupakan sikap dan perasaan negatif yang harus digantikan dengan sikap dan perasaan positif, namun pada kenyataan hal tersebut tidak mudah dilakukan, apalagi secara cepat. Selalu ada persoalan psikologis diantara dua pihak yang pernah mengalami keretakan hubungan

akibat suatu kesalahan. Oleh karena itu pemaafan secara dewasa bukan berarti menghapus seluruh perasaan negatif tetapi menjadi sebuah keseimbangan perasaan (Smedes, 1984).

Menurut Asyur (2010), proses pemaafan adalah suatu proses atau hasil dari sebuah proses yang melibatkan perubahan emosi dan sikap terhadap orang yang melakukan kesalahan terhadap diri kita. Proses tersebut berjalan secara intensif dan penuh kelapangan dada yang berpijak pada keputusan penuh untuk memberikan maaf.

Penilaian terhadap peristiwa yang menyakitkan mencoba memberi jawaban atas pertanyaan pada sesuatu yang terjadi dan melakukan evaluasi kejadian tersebut. Proses penilaian bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap dunia. Kesimpulan-kesimpulan dibuat untuk memahami lingkungan dan memprediksi kejadian-kejadian di masa yang akan datang. Penilaian terhadap peristiwa yang menyakitkan dalam hubungan interpersonal berkaitan dengan aspek persepsi perilaku negatif teman atau orang yang menyakiti, dan evaluasi perilaku diri sendiri.

Penilaian akan berbeda-beda dalam setiap hubungan tergantung pada tingkat intensitas interaksi suatu hubungan. Menurut Sears (1994), semua hubungan yang erat, seperti hubungan dengan orang tua, sahabat karib, atau kekasih, mempunyai ciri khas. Pertama, ada frekuensi interaksi yang kerap untuk waktu yang relatif panjang. Kedua, melibatkan bermacam-macam kegiatan atau peristiwa. Ketiga, saling pengaruh yang kuat mewarnai hubungan kedua orang tersebut, selanjutnya dua orang

yang memiliki interdependensi yang kuat memiliki potensi untuk saling membangkitkan emosi yang kuat pula.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor kepribadian berupa perasaan empati dan membangun perasaan positif akan menentukan individu untuk memaafkan orang lain. Faktor kepribadian ini merupakan sebuah dorongan yang timbul dalam diri. Dengan demikian, orang yang memiliki perasaan empati dan dapat membangun perasaan positif memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memaafkan orang lain.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pemaafan

Munculnya kemampuan memaafkan dalam hubungan interpersonal merupakan hasil interaksi yang kompleks. Beberapa penelitian menunjukkan memaafkan berhubungan dengan kebahagiaan psikologis seperti: empati (McCullough, 1997), dan *perspective taking* (Takaku, 2001), atribusi dan penilaian kekejaman orang yang menyakiti (McCullough dkk, 2003).

Berikut dijelaskan secara rinci beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemberian maaf seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

a. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilalihan peran. Melalui empati terhadap pihak yang menyakiti, seseorang dapat memahami perasaan pihak

yang menyakiti merasa bersalah dan tertekan akibat perilaku yang menyakitkan. Dengan alasan itulah beberapa penelitian menunjukkan bahwa empati berpengaruh terhadap proses pemaafan (McCullough dkk, 1997, 2003; dan Takaku, 2001). Ketika pelaku meminta maaf kepada pihak yang disakiti maka hal itu biasa membuat korban lebih berempati dan kemudian termotivasi untuk memaafkannya.

b. Atribusi terhadap pelaku dan kesalahannya

Penilaian akan mempengaruhi setiap perilaku individu. Artinya bahwa setiap perilaku itu ada penyebabnya dan penilaian dapat mengubah perilaku individu (termasuk pemaafan) dimasa mendatang. Perbandingan antara orang yang tidak memaafkan pelaku, dengan orang yang memaafkan cenderung menilai pihak yang bersalah lebih baik dan penjelasan akan kesalahan yang diperbuatnya cukup kuat dan jujur. Pemaaf pada umumnya menyimpulkan bahwa pelaku telah merasa bersalah dan tidak bermaksud menyakiti sehingga individu mencari penyebab lain dari peristiwa yang menyakitkan itu. Perubahan penilaian terhadap peristiwa yang menyakitkan ini memberikan reaksi emosi positif yang kemudian akan memunculkan pemberian maaf terhadap pelaku (Takaku, 2001).

c. Tingkat kelukaan

Beberapa orang menyangkal sakit hati yang mereka rasakan untuk mengakuinya sebagai sesuatu yang sangat menyakitkan. Kadang-kadang rasa sakit membuat mereka takut seperti orang yang dikhianati

dan diperlakukan secara kejam. Mereka merasa takut mengakui sakit hatinya karena dapat mengakibatkan mereka membenci orang yang sangat dicintainya, meskipun melukai. Mereka pun menggunakan berbagai cara untuk menyangkal rasa sakit hati mereka. Pada sisi lain, banyak orang yang merasa sakit hati ketika mendapatkan bukti bahwa hubungan interpersonal yang mereka kira akan bertahan lama ternyata hanya bersifat sementara. Hal ini sering kali menimbulkan kesedihan yang mendalam ketika hal ini terjadi, maka pemaafan tidak bisa atau sulit terwujudkan (Smedes, 1984).

d. Karakteristik kepribadian

Ciri kepribadian tertentu seperti ekstravert menggambarkan beberapa karakter seperti bersifat sosial, keterbukaan ekspresi, dan asertif. Karakter yang hangat, kooperatif, tidak mementingkan diri, menyenangkan, jujur, dermawan, sopan dan fleksibel juga cenderung menjadi empatik dan bersahabat. Karakter lain yang diduga berperan adalah cerdas, analitis, imajinatif kreatif, bersahaja, dan sopan (McCullough dkk, 2001).

e. Kualitas hubungan

Seseorang yang memaafkan kesalahan pihak lain dapat dilandasi oleh komitmen yang tinggi pada relasi mereka. Ada empat alasan mengapa kualitas hubungan berpengaruh terhadap perilaku memaafkan dalam hubungan interpersonal. Pertama, pasangan yang mau memaafkan pada dasarnya mempunyai motivasi yang tinggi untuk

menjaga hubungan. Kedua, dalam hubungan yang erat ada orientasi jangka panjang dalam menilai hubungan diantara mereka. Ketiga, dalam kualitas hubungan yang tinggi kepentingan satu orang dan kepentingan pasangannya menyatu. Keempat, kualitas hubungan mempunyai orientasi kolektivitas yang menginginkan pihak-pihak yang terlibat untuk berperilaku yang memberikan keuntungan diantara mereka (McCullough dkk, 1998).

B. Korban Konflik Ambon

1. Pengertian Korban Konflik Ambon Tahun 1999

Konflik menjadi fenomena yang paling sering muncul karena konflik selalu menjadi bagian hidup manusia yang bersosial dan berpolitik serta menjadi pendorong dalam dinamika dan perubahan sosial-politik (Kornblum, 2003). Namun demikian, istilah konflik membersihkan makna negatif bagi kelompok dan sejarah tertentu sebagaimana Indonesia pada masa kekuasaan Orde Baru.

Menurut Ralf Dahrendorf (Raho, 2007), kita tidak mungkin mengalami konflik kalau sebelumnya tidak ada konsensus. Misalnya, si A dan si B tidak mungkin terlibat dalam konflik karena mereka tidak pernah mengenal satu sama lain dan hidup bersama.

Dahrendorf juga menjelaskan bahwa distribusi otoritas atau kekuasaan yang berbeda-beda merupakan hal yang menentukan bagi terciptanya konflik sosial yang sistematis. Menurutnya, berbagai posisi

yang ada dalam masyarakat memiliki otoritas atau kekuasaan dengan intensitas yang berbeda-beda (Raho, 2007).

Menurut Karl Marx (Raho, 2007) hakekat kenyataan manusia adalah konflik. Konflik adalah satu kenyataan sosial yang biasa ditemukan dimana-mana. Bagi Marx, konflik sosial adalah pertentangan antar segmen-segmen masyarakat untuk memperebutkan aset-aset yang bernilai. Jenis dari konflik sosial ini bisa bermacam-macam yakni konflik antar individu, konflik antara kelompok, dan bahkan konflik antara bangsa (Raho, 2007).

Seperti apa yang sudah dijelaskan oleh Dahrendorf dan Marx, konflik di Ambon juga melibatkan beberapa kepentingan kelompok dan individu yang menyebabkan terjadinya gesekan-gesekan sosial antara masyarakat sehingga menyebabkan pecahnya konflik di Ambon 1999.

Keruntuhan rezim Orde baru 1998 diikuti melemahnya kontrol keamanan yang menjadi fondasi utama stabilitas politik pun ikut menjadi salah satu penyebab pecahnya konflik Ambon (Susan, 2009).

Konflik disertai aksi kekerasan yang terjadi di Ambon Maluku tahun 1999 merupakan fakta sejarah yang pahit bagi bangsa Indonesia. Konflik yang dipicu oleh konflik interpersonal meluas menjadi konflik etnis religius dan menghancurkan tatanan sosial, ekonomi, dan politik ambon Maluku.

Menurut Manuputty dan Watimanela (Susan, 2009), lembaga mekanisme penyelesaian adat Pela Gandong sudah tergerus oleh pola

pendekatan keamanan *represif* Orba dalam menyelesaikan konflik. Akibatnya Pela Gandong tidak mampu menjadi lembaga mekanisme penyelesaian konflik lagi ketika transisi politik dan krisis ekonomi menciptakan gesekan-gesekan sosial.

Secara historis masyarakat Ambon dipengaruhi oleh konstruksi politik kolonialisme Belanda dan masa Orde Baru. Daerah ini pernah dijadikan daerah jajahan negara Eropa, Portugis dan Belanda.

Richard Chauvel mencatat bahwa pemerintah kolonial Belanda memberikan fasilitas pendidikan dan menarik masyarakat Ambon yang telah beragama Kristen menjadi bagian dalam pemerintahannya, terutama ke dalam birokrasi dan tentara. Sedangkan komunitas Islam tidak terlibat karena faktor pendidikan dan pemerintah kolonial Belanda tidak menawarkan hal itu kepada mereka (Chauvel, 1990).

Pasca kemerdekaan dimana munculnya banyak gerakan Islam, seperti DI/TII, menciptakan persepsi dalam komunitas Kristen. Beberapa kalangan mensinyalir bahwa masyarakat Islam Ambon pun memiliki komitmen terhadap gerakan itu dan terutama sebagai respon terhadap gerakan politik RMS (Republik Maluku Selatan). Persepsi negatif dari komunitas Kristen menguat ketika pada masa Orba terjadi perubahan sosial politik yang mengancam. Seperti perubahan komposisi penduduk dan peran politik warga muslim yang semakin besar pada masa Orba. Juga datangnya penduduk migrant beragama Islam ke Ambon Maluku terutama dari Buton, Bugis, Makassar, dan Jawa (Susan, 2009),

Menurut Trijono, peningkatan jumlah penduduk migran di Ambon menimbulkan krisis persepsi dan sikap dikalangan penduduk asli beragama Kristen. Hal itu menimbulkan semacam krisis hubungan, kecurigaan dan ketegangan sosial antara kedua komunitas beragama dan berlangsung cukup lama sebelum konflik 19 Januari 1999 meletus (Trijono, 2001).

Dengan demikian korban konflik Ambon adalah orang-orang yang terlibat dalam kerusuhan Ambon, terutama antara dua komunitas agama (Islam dan Kristen).

2. Kasus-kasus Konflik Ambon (1999)

Berdasarkan siaran pers Kontras (1999), melaporkan perkembangan sebagai berikut :

- Pada tanggal 15 Januari di kecamatan Dobo telah terjadi perkelahian antar kelompok yang mengatasnamakan agama. Hal serupa terjadi juga di wilayah Wailete dan Bak Air.
- pada pertengahan bulan Januari telah berkembang isu konflik antar agama dan bahaya saling menyerang. Penyebaran isu melalui beredar selebaran dikalangan kelompok-kelompok yang bertikai. Selebaran berisi berbagai informasi yang mempertajam sentimen agama.
- adanya mobilisasi kelompok-kelompok massa tertentu dari luar daerah Ambon menjelang dan ketika kerusuhan.

Masih berdasarkan liputan pers Kontras (1999), Kerusuhan dicetus (*triggering factor*) ditiga wilayah sekaligus : Simpang Tiga antara Batu Merah-Amantelu dan Galunggung. Jalan depan Gereja Silo dan daerah Rajali. Peristiwa perkelahian antara seorang sopir dan preman di Simpang Tiga antara Batu Merah, Amantelu dan Galunggung justru adalah sebuah peristiwa yang sama sekali tidak berhubungan dengan apa yang secara sangat cepat berubah menjadi pertikaian antar kelompok agama. Pada saat yang sama ditempat yang berbeda-beda, ternyata konsentrasi massa terjadi pula dengan isu pertikaian agama, dan dugaan akan terjadinya penyerangan oleh kelompok lain, seperti dikalangan Kristen beredar isu bahwa ada sebuah gereja dibakar, sementara dikalangan Islam juga telah beredar bahwa masjid Al-Fatah juga telah dibakar. Padahal, pada saat itu apa yang diberitakan tersebut tidak terjadi kebakaran pada obyek yang disebutkan. Kerusuhan tanggal 19 Januari terjadi begitu cepat dan menyebar dalam konsentrasi massa dalam jumlah yang cukup besar di beberapa tempat antara pukul 15.30-16.45 Wita.

Konsentrasi massa dalam jumlah besar berada di Silo dengan lima sampai enam ribu orang, akibat isu akan memperoleh serangan dan telah terjadi pembakaran gereja, sehingga harus merespon dan mempertahankan diri. Dalam jumlah yang cukup besar terjadi pula di daerah Mahardika, Rijali, Waringin, Kudamati, AR .Sarobar, Way Haung dan beberapa tempat lain. Massa juga berkonsentrasi untuk

mengajukan konfirmasi isu penyerangan tempat beribadah tersebut. Konsentrasi itu, berubah secara mendadak menjadi kerusuhan, berupa perusakan dan penyerangan antar kelompok terjadi dengan lokasi diberbagai tempat di hampir seluruh kota Ambon. Perusakan atau pembakaran mengarah pada tempat-tempat ibadah baik masjid maupun gereja, rumah-rumah penduduk dan pertokoan serta pasar.

Sama halnya dengan Kontras, media harian Tempo (2004) juga meliput beberapa konflik yang terjadi di Ambon dari Januari-Maret 1999.

- 14 Januari 1999, Bentrokan di Dobo (Maluku Tenggara)
- 19 Januari 1999, Kerusuhan di Batumerah, Ambon, yang dipicu pertikaian antara Jopie Saiya dan Ferry Mual dengan Usman dan Rasid Walla di depan Bioskop Victoria, diperbatasan Batu Merah-Mardika. Sejak itu eskalasi kerusuhan meningkat. Isu anti BBM (Buton, Bugis dan Makassar) merebak. Warga Buton, Bugis dan Makassar mulai mengalir keluar dari Ambon dan Maluku.
- 28 Februari-1 Maret 1999, Pemuka adat, kepala desa, tokoh agama, dan para camat di Ambon, Haruku, Saparua, dan Nusa Laut menandatangani kesepakatan damai di Markas Korem 174 Pattimura, Ambon.
- 5 Maret 1999, Kapolda Ambon Kolonel Karyono diganti Kolonel Bugis Saman. Satu Batalion TNI AD asal Makassar ditarik, diganti

satu batalyon marinir dari Surabaya, satu batalion dari Purworejo, dan satu batalion dari Situbondo.

- 8 Maret 1999, Dibentuk tim khusus untuk menangani kerusuhan Ambon yang dipimpin Mayjen Suaidy Marasabesy. Tapi kerusuhan terus berlanjut.

C. Proses Pemaafan Pada Korban Konflik Ambon Tahun 1999

Fakta mendasar dari manusia adalah adanya rasa keinginan untuk menguasai. Perasaan itulah yang kemudian mendorong manusia untuk melakukan segala cara untuk mencapai tujuannya tanpa memikirkan dampak apa saja yang mungkin terjadi dikemudian hari. Ambisi sosial yang besar dan penghargaan diri akan menuntun manusia untuk melakukan hal-hal apa saja yang bisa meningkatkan taraf hidup suatu individu maupun golongan. Sering kali terjadi pertikaian antara salah satu kelompok dengan kelompok lainnya yang disebabkan hanya karena masalah sepele. Bahkan dari masalah-masalah yang kecil saja dapat menimbulkan suatu konflik besar yang melibatkan banyak kelompok untuk ikut serta dalam penyelesaian masalah.

Konflik pada tahun 1999 yang terjadi di Ambon telah menunjukkan betapa lemahnya persatuan dalam suatu lingkungan masyarakat dalam menyelesaikan pertikaian yang terjadi hampir diseluruh pelosok daerah Ambon Maluku. Sangat banyak masyarakat Ambon yang telah menjadi korban konflik ini. Bahkan menurut data yang berhasil dihimpun oleh Kontras (1999) jumlah korban tidak kurang 1.349 korban tewas, 273 luka

parah serta 321 orang luka ringan. Namun setelah semua konflik itu berlalu, masih banyak hal-hal misterius yang tersimpan dibenak seluruh masyarakat Indonesia yang mungkin belum terjawab, bahkan masih banyak yang menilai bahwa masalah konflik di Ambon belum benar-benar terselesaikan sampai saat ini. Apakah tragedi berdarah yang menggemparkan seluruh masyarakat Indonesia itu telah dapat diterima dan dilupakan, Apakah ada individu maupun kelompok-kelompok yang harus dipersalahkan atas terjadinya konflik tersebut.

Jawaban terhadap pertanyaan tentang cara penerimaan dan penyelesaian pertikaian agar tidak terjadi lagi konflik lain seperti yang dialami oleh para korban konflik Ambon tahun 1999 kemungkinan adalah karena proses pemaafan ini.

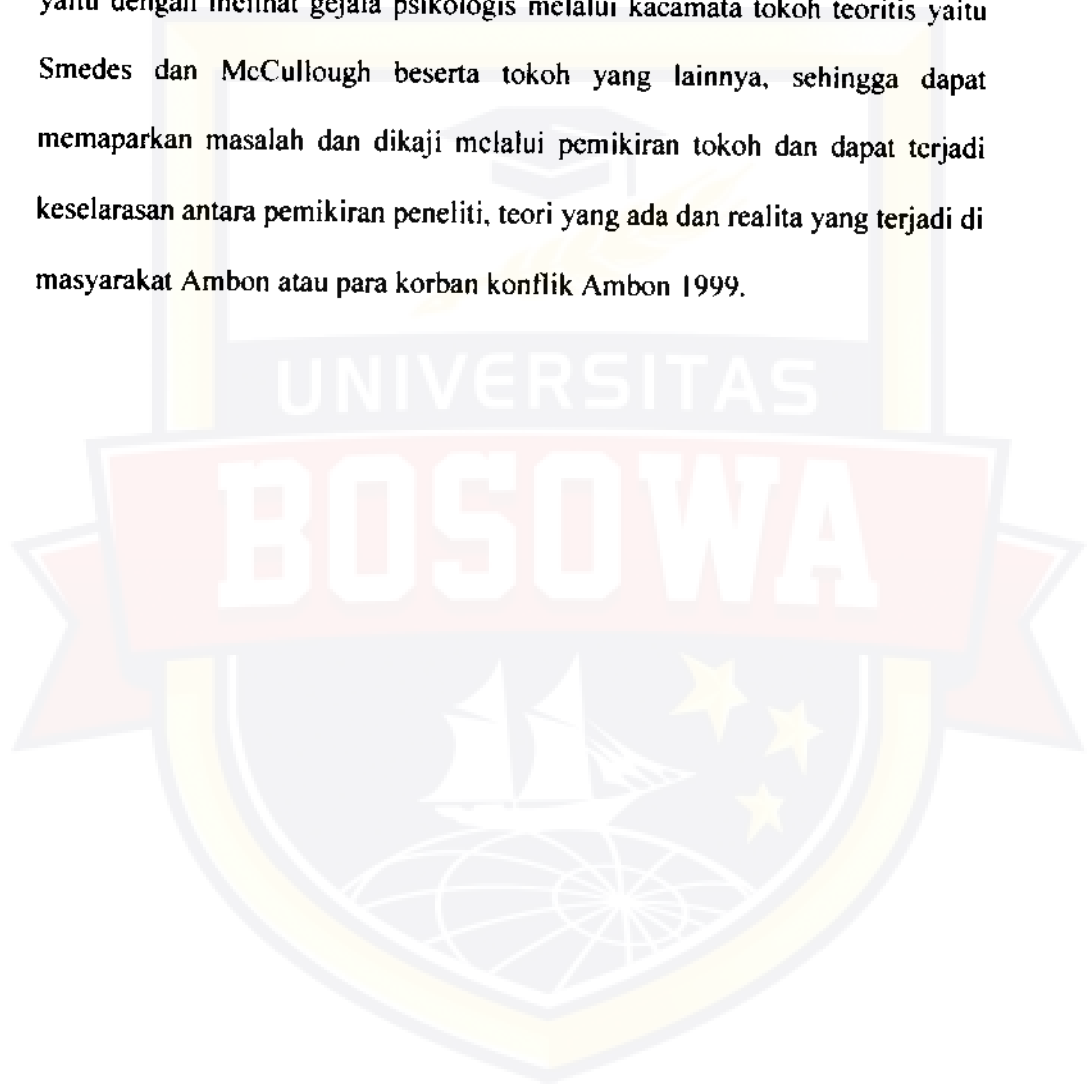
Menurut Fincham dkk, (2004) dimensi dalam pemaafan ada dua. Pertama adalah membuang motivasi pembalasan dendam dan penghindaran. Kedua adalah meningkatkan motivasi kebaikan atau kemurahan hati dan rekonsiliasi.

Menurut Smedes (1984) melupakan kesalahan yang menyakitkan merupakan cara yang berbahaya karena berarti melarikan diri dari masalah yang dialami.

Faktor agama juga mempengaruhi dalam proses pemaafan. Ajaran agama yang menganjurkan Manusia untuk saling memaafkan bisa menjadi pertimbangan bagi para korban konflik Ambon. Seperti halnya yang tercantum dalam Al-Quran:

“Hendaklah mereka memberi maaf dan melapangkan dada Tidakkah kamu ingin diampuni oleh Allah” (QS Al-Nur [24]: 22).

Dengan memahami hal tersebut diatas, peneliti mencoba memandang dengan berbagai perspektif dalam melihat fenomena “proses pemaafan” ini yaitu dengan melihat gejala psikologis melalui kacamata tokoh teoritis yaitu Smedes dan McCullough beserta tokoh yang lainnya, sehingga dapat memaparkan masalah dan dikaji melalui pemikiran tokoh dan dapat terjadi keselarasan antara pemikiran peneliti, teori yang ada dan realita yang terjadi di masyarakat Ambon atau para korban konflik Ambon 1999.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (Moleong, 2007) adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya. Oleh karena itu menurut peneliti, metode kualitatif lebih tepat digunakan karena metode kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan melalui metode penelitian kuantitatif.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif berdasarkan beberapa hal. *Pertama*, proses pengumpulan data yang langsung, terperinci serta mendalam melalui wawancara dan observasi. *Kedua*, peneliti akan langsung berinteraksi secara aktif dengan subjek, mengamati langsung kegiatan yang dilakukan dan ikut menghayati kehidupan subjek.

B. Batasan Istilah

1. Proses pemaafan

Proses pemaafan adalah suatu proses atau hasil dari sebuah proses yang melibatkan perubahan emosi dan sikap terhadap orang yang melakukan kesalahan terhadap diri kita.

2. Korban konflik Ambon

korban konflik Ambon adalah orang-orang yang terlibat dalam kerusuhan Ambon, terutama antara dua komunitas agama (Islam dan Kristen).

C. Unit Analisis

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan karakteristik subjek penelitian:

Tabel 1: *Gambaran Subjek*

No	Inisial	JK	Usia	Agama	Pend.
1.	RD	Laki-laki	25 thn	Islam	Mahasiswa
2.	NY	Laki-laki	24 thn	Islam	Mahasiswa
3.	EL	Perempuan	22 thn	Kristen	Mahasiswi

D. Setting Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan yaitu dari bulan Februari hingga Mei 2011. Lokasi penelitian yaitu di Kota Makassar. Penunjukan kota Makassar sebagai lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Jumlah Mahasiswa Ambon di Makassar cukup banyak, terutama para mahasiswa yang menjadi korban konflik Ambon 1999. Sebagian besar dari mereka tersebar di wilayah kampus (Univ.45, UNHAS, dan UMI).

2. Kota Makassar sebagai tempat peneliti menuntut ilmu sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Hadi (2001) mengemukakan observasi sebagai metode ilmiah diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diamati. Sehingga pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh para korban konflik Ambon 1999, serta hal-hal lain yang relevan dengan penelitian ini.

2. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2003). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari informan dalam rangka memperkaya informasi (data) penelitian. Dengan cara mengumpulkan sejumlah data dari informan dengan menggunakan panduan dan pedoman wawancara, sehingga jawaban yang diperoleh dari informan dituntun oleh pedoman tersebut secara lengkap

dan terinci sesuai dengan dasar penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung dari informan melalui tanya jawab.

Wawancara dilakukan sendiri oleh peneliti, adapun durasi wawancara dari setiap informan memanfaatkan waktu antara 45 sampai 60 menit. Percakapan tersebut dicatat atau direkam dengan alat perekam. Pedoman wawancara akan diberi kode seperti berikut: (WwcRD/01/170311) atau (WwcT-RD/01/170311) yang artinya:

- Wawancara : Wwc
- wawancara triangulasi dengan orang terdekat subjek : WwcT
- Inisial nama subjek : RD (subjek I), NY (subjek II), EL (subjek III)
- wawancara pertama untuk setiap subjek : 01
- tanggal, bulan dan tahun pelaksanaan wawancara : 170311

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu tape recorder, pensil dan buku. Alat perekam digunakan dengan sepengetahuan dan atas persetujuan subjek. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan juga *guided interview* yang bertujuan agar wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat berjalan lancar dan tetap terarah. Alat bantu

lainnya adalah catatan yang berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

F. Analisis Data

Sesuai dengan penelitian ini, maka data yang ada dianalisis dengan teknik kualitatif, artinya data-data yang ada dianalisis di lapangan dikumpulkan kemudian diolah dengan klasifikasi dan dianalisis secara kualitatif dengan berpedoman pada kerangka pikiran yang telah disajikan guna memberikan gambaran yang jelas dari masalah yang diteliti.

Sering kali, suatu gagasan atau wawasan mempengaruhi wawasan lainnya, sehingga mengharuskan kita untuk melakukan peninjauan data lebih cermat, guna memberikan makna bagi kata-kata yang tampaknya belum bermakna, dan mencari situasi yang dapat menjelaskan apa yang terjadi (Anselm & Juliet, 2007). Karena kepekaan yang makin meningkat terhadap konsep, makna, dan hubungannya ini lah maka perlu dilakukan penggabungan seleksi data dengan analisis data.

Data dianalisis setelah dikumpulkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan data apa yang perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang perlu diperbaiki (Bungin, 2005).

Ada beberapa cara yang digunakan untuk menganalisis data. Menurut Usman dan Akbar (2004) terdapat tiga langkah dalam menganalisis data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

2. *Display* Data

Data yang menumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan *display* data yang menyajikan matriks grafik atau sketsa tentang bagian penting data.

3. Mengambil Keputusan dan Verifikasi

Data yang telah melalui proses *display* dan telah diidentifikasi dengan data yang lain, maka akan dicari hubungan, pola, dan persamaan yang sering muncul, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut. Kesimpulan yang ditarik, harus diverifikasi lebih awal sebelum berakhirnya penelitian. Hal ini diperlukan dalam rangka mengantisipasi terjadinya kekeliruan dalam pengambilan data, analisis, dan penarikan kesimpulan.

G. Keabsahan Data

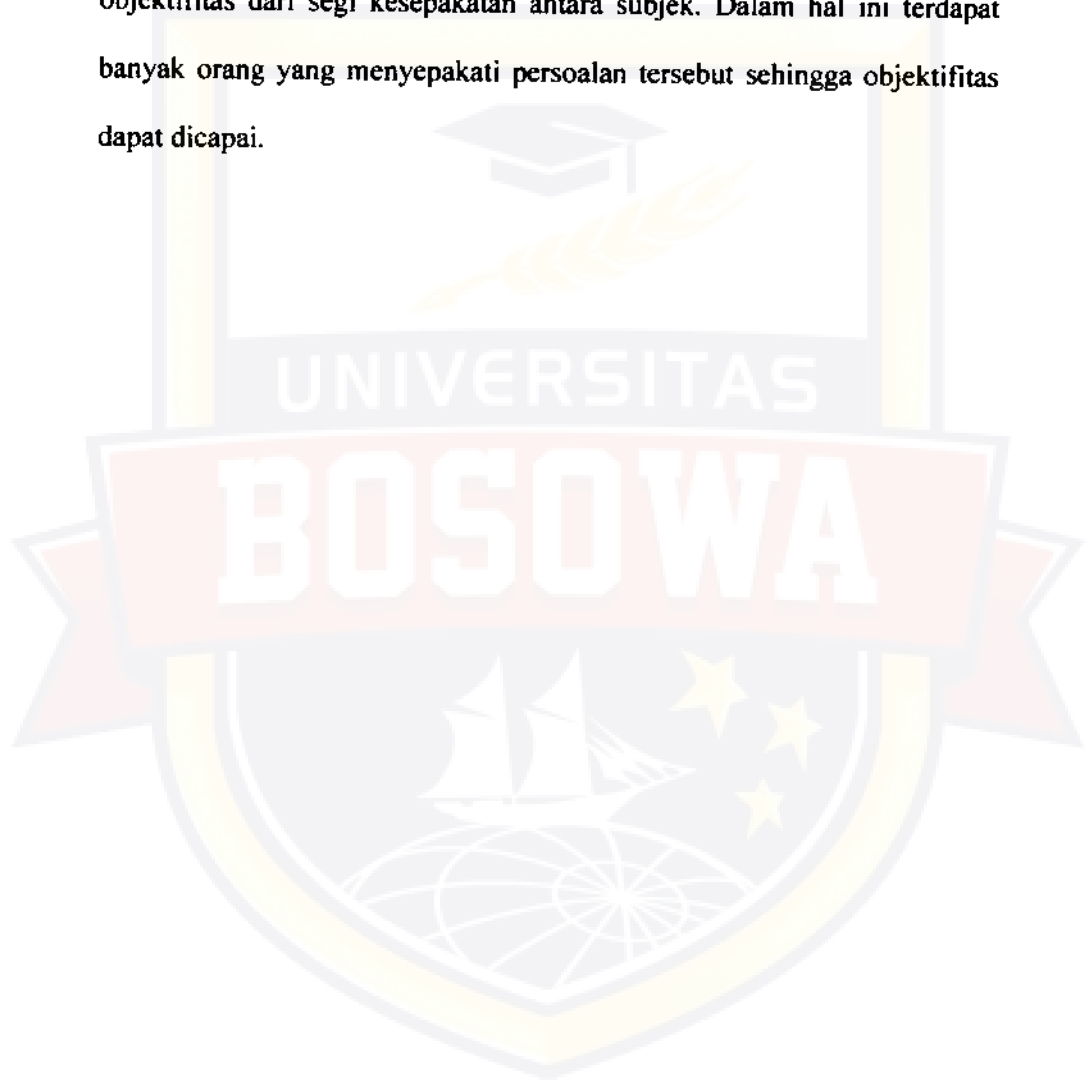
Validitas atau kesahihan dan realibilitas hasil penelitian menentukan diterima tidaknya hasil penelitian secara umum (Bungin, 2005). Pengakuan terhadap validitas hasil penelitian kualitatif dijelaskan oleh Usman dan Akbar

(2004) dengan berdasar pada pemikiran fenomenologi Edmund Husserl (1859-1938). Dikatakan bahwa dengan berbagai pendekatan yang dilakukan, maka validitas hasil penelitian kualitatif dapat di capai. Begitupun dengan reliabilitas, bisa dicapai melalui kualitas hasil penelitian. Menurut Bungin (2005), Kualitas hasil penelitian ditentukan oleh beberapa hal adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan tinggi (*credibility*) yang dapat dicapai dengan jalan menggunakan waktu yang cukup lama, pengamatan terus-menerus, pemeriksaan data yang diperoleh kepada orang lain yang dapat dipercaya, mendiskusikan dengan teman seprofesi, analisis kasus negatif, menggunakan alat bantu dalam penelitian seperti tape-recorder, kamera dan video. Derajat kepercayaan yang tinggi juga dapat diperoleh dengan melaksanakan inqueri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan dengan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Keteralihan (*transferability*) yakni apabila hasil penelitian kualitatif tersebut dapat diterapkan pada kasus dan situasi lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan cara melakukan penelitian pada beberapa lokasi. Keteralihan sebagai persoalan empiris tergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dengan penerima.
3. Kebergantungan (*defendability*), dapat dicapai jika hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian berikutnya pada waktu yang berbeda. Jika

dua atau beberapa kali pengamatan terhadap kasus yang sama dilakukan dengan hasil yang sama atau hampir sama, maka kebergantungan tersebut dapat diperoleh.

4. Kepastian (*komfirmability*), merupakan non kualitatif yang menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antara subjek. Dalam hal ini terdapat banyak orang yang menyepakati persoalan tersebut sehingga objektivitas dapat dicapai.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada bab ini akan diuraikan karakteristik subjek dan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara berikut analisisnya. Selain itu akan diuraikan pula melalui tabel mengenai karakteristik masing-masing subjek.

Tabel 2. *Karakteristik Subjek*

Subjek	RD	NY	EL
Usia	25	24	22
Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Perempuan
Pendidikan	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa
Agama	Islam	Islam	Kristen
Keluarga yang menjadi Korban Konflik Ambon 1999	Paman (Meninggal)	Kakak (Meninggal)	Paman (Meninggal)
Tempat Observasi Dan Wawancara	Rumah	Rumah	Rumah

1. Gambaran Diri

a. Subjek RD

Subyek RD memiliki tinggi badan kurang lebih 166 cm dengan berat badan sekitar 56 kg. Berkulit agak sawo matang, rambut sedikit botak berwarna hitam, bentuk wajah agak lonjong, hidung mancung, alis tebal, dan memiliki mata bulat berwarna hitam dan bentuk tubuh

cukup seimbang. RD berumur 25 tahun. RD sering berpenampilan cukup rapi, seperti sering memakai baju kemeja dan celana panjang kain atau celana jeans. RD adalah seorang mahasiswa yang berasal dari Ambon dan kuliah disalah satu perguruan tinggi swasta di Kota Makassar. RD termasuk orang yang pandai bergaul dan memiliki banyak teman di kampus maupun dari luar kampus, dan RD juga cukup dekat dengan beberapa Dosen di Kampus nya. RD termasuk orang yang sangat aktif dalam Organisasi kampus maupun organisasi dari luar kampus. Di Makassar, RD tinggal sendiri dengan menyewa sebuah Rumah kost yang berada di lingkungan dekat kampus tempat RD kuliah.

RD adalah orang yang sangat menyukai dunia Politik, terutama tentang masalah-masalah sosial dan pemerintahan. RD juga sering turun ke jalan melakukan demonstrasi bersama teman-teman organisasinya dari luar kampus. Jika sedang tidak berada di kampus RD sering memanfaatkan waktu luangnya dengan membaca Buku-buku Agama dan buku tentang ilmu pemerintahan.

Wawancara pertama dengan RD dilakukan pada hari kamis, 17-03-2011 pukul 16.30 WITA yang bertempat di rumah kost subjek. Wawancara dilakukan setelah sebelumnya peneliti menelepon dan memastikan bahwa subjek sedang berada di rumah atau tidak. Setelah peneliti memastikan bahwa subjek siap melakukan wawancara pada hari itu, peneliti pun segera berangkat menuju rumah subjek. Setelah

peneliti sampai di rumah RD dan dipersilahkan masuk, RD menawarkan untuk membuat kopi. wawancara pun dimulai dengan beberapa pertanyaan ringan. Selama menanggapi pertanyaan, subjek terkadang tertawa dan tersenyum. Wawancara pada hari itu pun cukup berjalan lancar karena antara peneliti dan subjek sudah cukup saling mengenal. Wawancara di mulai dengan asal mula RD sampai bisa memilih untuk kuliah di makassar.

Awalnya saya memang sudah tentukan untuk kuliah di makassar walaupun saat itu saya belum lulus SMA, tapi waktu itu orang tuaku sebenarnya lebih suka kalau saya kuliah di Ambon saja dengan alasan kalau kuliah di Makassar agak jauh dan saya tidak punya keluarga yang bisa perhatikan saya di makassar. Tapi tekad saya sudah bulat untuk kuliah di Makassar..

saya kasih alasan sama orang tuaku kalau kuliah di Makassar pendidikannya pasti lebih bagus daripada di Ambon, yang menurut saya fasilitas dan kualitas pendidikannya masih sangat kurang. Alhamdulillah setelah lulus SMA orang tua saya setuju juga supaya saya kuliah di Makassar. (Wwcrd/01/170311).

Selama proses wawancara pertama, RD tampak cukup santai untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Namun subjek tampak sedikit terdiam dan agak kakuh ketika peneliti mulai menanyakan topik permasalahan tentang konflik yang terjadi di Ambon pada tahun 1999 serta sejauh mana pengetahuannya akan konflik tersebut. RD tampak mengelus-elus tangan kirinya dengan tangan kanannya sambil memandang kesamping peneliti dengan tatapan kosong seperti sedang memikirkan jawaban yang akan diucapkannya.

Saya masih ingat.. konflik itu terjadi saat hari raya., tepatnya pas hari raya idul fitri. Tapi keadaannya saat itu sebenarnya sudah mulai memanas sejak masih bulan puasa. Kalau pas

lebaran itu keadaannya sudah sangat kacau., karena orang-orang Kristen dengan islam sudah saling jaga. Saya dengan kakak'ku yang laki-laki dilarang keluar rumah.,padahal kita suka pergi jalan-jalan lebaran waktu itu (WwcRD/01/170311)

Ketika peneliti menanyakan lebih lanjut, RD mulai menceritakan keadaan yang terjadi di daerah Ambon dengan sedikit lebih tenang. Subjek sepertinya cukup antusias dan terbuka untuk menceritakan beberapa kejadian saat konflik yang juga dilalui oleh RD sendiri.

di Ambon itu sudah biasa kalau orang berkelahi.,karena disana itu kehidupannya memang cukup keras. Tapi saat itu., konflik di 99' itu memang beda karena orang sudah baku perang dalam skala yang besar. Saya sendiri saja sempat satu kali ikut baku lempar batu..

P: Aah.. masa.., bagaimana ceritanya sampai kau juga bisa ikut?

Sebenarnya saya waktu itu bisa dibilang cuma ikut-ikut rame saja. Saya juga sudah agak lupa ceritanya waktu itu bagaimana. Pokoknya ada beberapa orang Kristen yang di kejar sama orang-orang di kompleks tempat tinggalku. Saat itu tiba-tiba orang di kompleks rumahku teriak-teriak dan saya ikut keluar depan rumah mau tau ada apa. Pas di jalan depan rumah saya lihat sekitar tiga orang lari masuk kearah hutan dikejar sama warga di kompleks rumahku, terus ada beberapa orang lempar batu dan yang lainnya mengejar pakai parang, saya juga spontan ikut-ikut melempar. Tiba-tiba saya kaget papa'ku tarik saya ditangan dan saya ditampar dan disuruh masuk dalam rumah. (WwcRD/01/170311).

P: oh iya., kompleks tempat tinggalmu memang di Ambon kota?

Iya., saya tinggal di Ambon kota.. di jalan Talake (WwcRD/01/170311).

RD juga menjelaskan bahwa konflik yang terjadi di Ambon pasti terdapat campur tangan dari pihak lain yang sengaja untuk mengacaukan komunitas agama antara islam dan Kristen.

Sangat banyak hal-hal ganjil dengan konflik yang terjadi di Ambon... tidak tahu kenapa hanya dalam beberapa minggu saja sebelum konflik itu terjadi ada banyak orang-orang dari daerah lain yang datang mengungsi ke Ambon.

Selain itu saat konflik sudah terjadi, ada banyak pihak aparat yang seharusnya menjadi pengaman masyarakat justru ada beberapa banyak dari mereka yang ikut juga menembaki warga

P: Oh ya..? kenapa bisa begitu..?

Nda tau kenapa... tapi sepertinya memang ada yang memerintahkan mereka. Saat mereka menembaki warga.. kadang mereka tidak menggunakan pakaian aparat (WwcRD/01/170311).

Wawancara awal terpaksa dihentikan dulu karena RD akan pergi ke sekret untuk rapat Organisasinya. Wawancara dengan subjek RD dilakukan sebanyak dua kali, semua proses wawancara dilakukan di rumah subjek. Pada wawancara kedua hari Sabtu tanggal 02-04-2011 pukul 15.30 WITA, saat itu subjek sedang memakai baju kaos berwarna putih dan menggunakan celana pendek berwarna biru. RD sedang mencuci pakaian saat peneliti datang ke rumahnya.

Masuk kawan...sory mencuci k dulu nah. Hehehe.. kau duduk saja tunggu sebentar., tinggal sedikit juga ini cucianku. (WwcRD/02/020411)

P: iya makasih.,mencuci saja dulu. Nda apa juga biar masih lama.hehe..

Setelah selesai mencuci RD mengajak peneliti untuk melakukan wawancara di pentras rumahnya dengan alasan agar bisa lebih santai melakukan wawancara. RD mengambil 2 buah kursi dari dalam rumahnya dan mempersilahkan peneliti duduk.

Duduk kawan., nda lama ji toh kau menunggu? Sorry sekali.,banyak tadi pakaian dicuci.hehe.. (WwcRD/02/020411)

P: tidak apa-apa kawan., saya ini yang berterima kasih sekali ini kau masih terima disini.hehe..

Setelah berbincang-bincang sambil bercanda dengan RD, peneliti pun melanjutkan proses wawancara dengan topik yang sudah dibahas sebelumnya. RD pun tampak antusias saat peneliti kembali menanyakan tentang pendapat RD menyikapi konflik yang terjadi di Ambon, serta apakah subjek sudah bisa menerima dan memaafkan kejadian yang terjadi saat itu.

Untuk saya sendiri sih.. secara pribadi saya sudah bisa menerima keadaan yang terjadi saat itu., Cuma jujur saja saya lebih suka kalau masalah itu bisa diselesaikan sampai betul-betul tuntas. Saya maunya orang-orang yang mendalangi semua kejadian itu bisa diadili.. (WwRD/02/020411)

P: kalau begitu berarti kau belum bisa memaafkan kejadian itu?

Nda., saya bukan belum bisa memaafkan kejadian itu. Tapi semuanya kan harus jelas.,kita berbicara tentang banyaknya korban yang meninggal.. dan walaupun mereka sudah meninggal tapi mereka perlu untuk mendapatkan keadilan (WwRD/02/020411)

Saat peneliti menanyakan tentang faktor apa saja yang membuat RD sudah bisa memaafkan kejadian konflik itu, subjek tampak cukup terbuka untuk menceritakannya.

Memaafkan itu saya rasa memang perlu., apa lagi kita sebagai umat islam dianjurkan supaya saling memaafkan. Tapi saya rasa semua agama itu mengajarkan kita untuk saling memaafkan. Lagipula untuk apa kita saling dendam kan..

Konflik itu memang sepertinya tak mungkin bisa dilupakan., karena itu sudah menjadi seperti sejarah buat seluruh warga Ambon. Saya sendiri hanya berusaha untuk melupakan kejadian itu., walaupun awalnya agak berat tapi lama-

kelamaan saya mulai merasa bisa melupakan kejadian-kejadian itu.. (WwcRD/02/020411)

Saat peneliti menanyakan beberapa pertanyaan untuk mengetahui kondisi psikologis subjek, RD cukup santai menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

Kalau cuma mengingat sekilas saja itu tidak terlalu mengganggu kondisi psikologis saya., namun saya merasa agak ngeri dan perasaan saya sangat sedih bercampur marah.. juga jika harus mengingat kronologis kejadiannya.. seperti mengingat kejadian saat melihat orang dipotong tubuhnya dan ada juga yang dibakar (WwcRD/02/020411)

RD tampak terdiam sejenak, Setelah beberapa saat barulah subjek kembali bercerita.

Paman saya menjadi salah satu korban yang meninggal., bahkan saya tidak pernah melihat mayatnya.. padahal saat sebelum dikuburkan jenazahnya dimandikan dirumahku.

Ada juga teman bermain saya waktu kecil yang tinggal disebelah rumah saya juga meninggal saat konflik itu terjadi (WwcRD/02/020411)

Saat peneliti menanyakan beberapa hal tentang tanggapan dari keluarga besar subjek saat mengetahui bahwa dari keluarga besar RD ada yang menjadi korban pembunuhan, RD menjawab dengan suara yang agak sedikit pelan seperti kurang bersemangat namun subjek tetap melanjutkan proses wawancara.

Kalau sekarang sih.. saya kurang tau apakah seluruh keluarga kami semuanya sudah bisa menerima kejadian itu., tapi kalau dulunya itu bapak saya yang paling marah karena tidak terima saat paman saya meninggal. Bapak saya ingin sekali ikut berperang juga sesaat setelah paman saya meninggal., tapi

untung saja ada mama saya yang sering tahan kalau dia mau pergi (WwcRD/02/020411)

RD sendiri tampak masih cukup antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, bahkan RD sudah mulai semangat kembali untuk menjawab saat peneliti menanyakan kondisi yang terjadi di Ambon sampai saat ini.

Seperti yang saya cerita kemarin., Ambon itu daerah yang rawan konflik. Sampai saat ini banyak sekali orang yang sering mabuk-mabuk di pinggir jalan dan sering terjadi perkelahian yang melibatkan antara agama kristen dan islam. Walaupun itu hanya perkelahian kecil dan bukan masalah Agama tapi.. saya takut itu bisa memancing untuk jadi konflik lagi. Sampai saat ini juga saya tidak bisa menjamin kalau Ambon akan selalu aman., bahkan saya sering berfikir.. dengan keadaan yang ada saat ini di Ambon mungkin bisa saja suatu saat nanti konflik yang sama akan terjadi lagi.. tapi mudah-mudahan saja tidak (WwcRD/02/020411)

a) Hubungan Subjek dengan Sepupu (Keluarga)

Sepupu RD seorang perempuan bernama MY, memiliki tinggi badan kurang lebih 155 cm dengan berat badan sekitar 45 kg. Memakai jilbab, bentuk wajah bulat, alis tebal, dan memiliki mata bulat berwarna hitam. Sepupu RD sering berpenampilan seadanya tapi rapi. MY berumur 21 tahun, MY juga merupakan seorang mahasiswi salah satu perguruan tinggi Negeri di Makassar.

Wawancara dengan MY dilakukan pada hari Kamis di rumah Kos MY, tanggal 14-04-2011 pukul 13.15 WITA. Menurut MY, RD adalah orang yang baik dan perhatian

RD itu satu-satunya keluarga saya di Makassar., mungkin itu sebabnya dia sering perhatian sama saya. Dalam seminggu hampir dua sampai tiga kali RD jalan-jalan ke kosku., yah walaupun kadang dia cukup bikin repot kalau sudah datang di kos.hehee..

P: maksudnya..?

Kalau dia sudah datang pasti langsung suruh-suruh k beli kue atau makanan.. tapi yah pake uangnya tapi kadang pake uang saya juga. Tapi saya senang juga karena dia sering datang., biasanya saya minta tolong juga supaya dibantu kerja tugas kalau lagi ada.hehe...

RD juga sering kasih ingat supaya saya selalu hati-hati dan pintar-pintar jaga diri.. karena kita lagi tinggal di daerah orang (WwcT-RD/01/140411)

Subjek kelihatan gembira dapat menerima peneliti di kosnya dan dapat membantu proses penelitian. MY kelihatan antusias dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Pada saat menjawab, MY terkadang tersenyum.

MY juga cukup terkesan pada peneliti., bahkan MY merasa heran mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian tentang konflik di Ambon padahal peneliti sendiri bukanlah orang Ambon.

P: yang pasti saya sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini., yah.. sekalian juga untuk belajar tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di Negara kita.hehe..

Selanjutnya peneliti pun bertanya beberapa hal tentang pengetahuan MY terhadap RD saat konflik terjadi di Ambon 1999.

Saat konflik itu terjadi saya kurang tau banyak, karena saat itu saya masih SD. Terus saat peristiwa itu terjadi kami agak susah untuk bertemu dengan keluarga yang lain. Saya, papa dan mama saya juga lari ke hutan.. karena saat peristiwa itu untuk seluruh kota ambon kacau.. Rumah, masjid dan gereja itu banyak yang hancur. jadi banyak orang yang melarikan diri ke hutan.. karena memang sudah tidak aman kalau saat itu tetap bertahan di dalam kota.

Saya, papa sama mama saya baru ke kota nanti sudah berapa hari.. karena dengar info ada pamanku yang meninggal., saat itu baru semua berkumpul di rumahnya kakak RD (WwcT-RD/01/140411)

Dari hasil wawancara dengan MY menunjukkan bahwa RD adalah orang yang perhatian terhadap keluarganya

b) Hubungan Subjek dengan Teman

Teman subjek yang di wawancara adalah AL. AL sudah mengenal RD sejak awal tahun 2009 silam pada salah satu organisasi. Wawancara dilakukan hari Sabtu tanggal 16-04-2011 pukul 16.25 WITA. AL memiliki tinggi badan kurang lebih 165 cm dengan berat badan kurang lebih 54 kg. Berkulit agak hitam, bentuk wajah bulat, alis tebal, dan memiliki mata bulat dan berwarna hitam. AL sering berpenampilan seadanya tapi rapi tergantung situasi dan kondisi tempatnya. AL merupakan mahasiswa pada salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Makassar pada semester akhir. AL sendiri juga merupakan seorang mahasiswa asal Maluku, yaitu di daerah TN

Bagi AL, RD merupakan sosok teman yang baik dan mudah bergaul dengan siapa saja. RD juga terbuka dengan teman yang

telah di kenal. Dalam organisasi ED dikenal sebagai seorang yang selalu teliti dalam setiap tugas yang di kerjakannya.

Beberapa petikan wawancaranya sebagai berikut:

RD itu bisa menjaga perasaan teman., dia juga sering menceritakan sesuatu yang lucu jika teman-temannya di lorganisasi itu sedang stress memikirkan masalah-masalah organisasi..

Namun RD termasuk orang yang cukup disiplin jika memang sedang serius., (WwcT-AL/160411)

Saat peneliti menanyakan tentang pengetahuan AL tentang konflik yang terjadi di Ambon, AL bisa menjawabnya walaupun sebenarnya daerah AL sendiri merupakan salah satu daerah yang tidak terkena konflik.

Setahu saya konflik di Ambon memang hampir terjadi di seluruh daerah Maluku., namun khususnya di Ambon kota itu hancur semua.. juga di daerah pedesaan yang dekat dengan wilayah kota Ambon.

Kalau di daerah pedesaan yang agak jauh itu tidak terlalu besar dampak konfliknya(WwcT-AL/160411)

Dari hasil wawancara dengan AL, menunjukkan bahwa RD adalah orang yang lucu, namun tegas dan orang yang cukup disiplin.

Table 3: Jumlah pengumpulan data subjek RD dan Triangulasi

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Hasil	Lokasi
1.	Kamis/ 17-03-2011	16.30 – 17.40 WITA	Wawancara, observasi (RD)	Mengetahui Masalah subjek dan sarana pendukung	Rumah
2.	Sabtu/ 02-04-2011	15.30 – 16.40 WITA	Wawancara, observasi (RD)	Mengetahui Masalah subjek dan sarana pendukung	Rumah
3.	Kamis/ 14-04-2011	13.15 – 14.30 WITA	Wawancara (triangulasi subjek MY)	Hubungan Subjek dengan Sepupu	Rumah
4.	Sabtu/ 16-04-2011	16.25 – 17.15 WITA	Wawancara (triangulasi subjek AL)	Hubungan Subjek dengan Teman	Sekretariat Lemba ga

b. Subjek NY

Subjek NY adalah laki-laki berumur 24 tahun. Ciri-ciri fisik NY adalah berkulit sawo matang, tinggi badan sekitar 168 cm dan berat badan kurang lebih 56kg. NY memiliki rambut keriting agak panjang berwarna hitam dan hidung mancung. NY sering berpenampilan yang

simpel, seperti memakai baju kaos oblong dan celana panjang *jeans*, jika di rumah subjek sering memakai baju kaos dan celana pendek.

Pada wawancara awal ini, NY terlihat cukup ramah dan bersahabat, itu terlihat dari bagaimana subjek menerima kedatangan peneliti dan subjek juga sangat antusias ingin melakukan wawancara.

Sebelumnya peneliti juga sudah pernah dua kali bertemu dengan subjek karena di perkenalkan oleh teman peneliti. Subjek juga mengaku cukup tertarik dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

NY adalah seorang mahasiswa pada salah satu perguruan tinggi Makassar. Wawancara pertama dengan NY dilakukan pada hari rabu, 06-04-2011 pukul 16.30 WITA yang bertempat di rumah subjek.

Wawancara awal dimulai dengan pertanyaan mengenai sejauh mana pengetahuan NY tentang konflik yang terjadi di Ambon tahun 1999. NY pun sepertinya cukup tahu banyak tentang kejadian-kejadian yang terjadi di Ambon saat itu.

Untuk konflik di tahun 99' itu kerusuhan terjadi di hampir seluruh Provinsi Maluku, Khususnya di Ambon kota dan di daerah-daerah pesisir.. seperti jezira leihitu dan juga untuk di daerah pesisir pulau seram. (WwcNY/01/060411)

P: Kalau kita sendiri tinggal di Ambon kota atau di daerah desanya?

Kalau saya tinggal di Ambon kota., saya dan keluarga tinggal di kompleks waehaung. Untuk konflik yang terjadi di 99' itu setahu saya kita dari kaum muslim sudah melakukan penyerangan terhadap kaum Kristen begitu juga sebaliknya..

Penyerangan dilakukan karena banyak kaum muslim yang meninggal karena adanya serangan mendadak dari kaum kristen. Kaum islam menyerang karena kaum Kristen lebih dulu menyerang kaum muslim.. dan banyak kaum muslim yang meninggal jadi kita tidak terima begitu saja. (WwcNY/01/060411)

NY juga menceritakan bahwa saat kejadian itu terjadi NY masih duduk di bangku sekolah SMP kelas 1. Wawancara dengan NY saat itu tidak berlangsung lama karena subjek mendapatkan panggilan mendadak dari temannya karena mau keluar daerah.

Wawancara dengan NY dilakukan sebanyak 2 kali, pada wawancara kedua dilaksanakan pada hari selasa 12-04-2011 jam 16.30 WITA. Subjek tampak antusias dan semangat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti saat memulai proses wawancara kedua. Pada wawancara kedua ini peneliti bermaksud untuk langsung melengkapi data yang sudah ada.

NY agak sedikit terdiam saat peneliti menanyakan tentang korban dari pihak keluarganya yang meninggal saat konflik di 99' itu. Sebelumnya subjek juga sudah pernah mengatakan bahwa ada kakak kandungnya yang meninggal saat konflik itu terjadi., namun NY jadi sedikit terdiam dan memandang kearah peneliti saat peneliti menanyakan sedikit tentang proses kejadiannya.

Kakak saya meninggal terkena tembakan dari pihak Kristen., dan itu ditembak bukan Cuma satu kali.. tapi beberapa kali. Ditubuhnya itu ada banyak peluru yang masuk.(WwcNY/02/120411)

P: itu tembakkannya dilakukan masyarakat biasa atau dari aparat., bagaimana masyarakat itu bisa mendapatkan senjata?

Kalau soal itu saya juga kurang tau.,Cuma yang saya dengar-dengar ada juga dari masyarakat yang diberi senjata dan ada juga aparat yang melakukan tembakan.

P: jadi waktu itu aparat juga bukan Cuma sebagai pengaman ya?

Iya.. Aparatnya seperti Brimob dan Tentara.. mereka bukan hanya menjadi pengaman saja.. tapi mereka juga sudah turut serta ikut berperang baik dari pihak islam maupun Kristen..

Saya juga dengar-dengar waktu itu., gudang senjata dari Brimob terbongkar.. dan sebagian dari senjatanya hilang semua. Tapi saya juga tidak tahu.. apa senjata itu di ambil oleh masyarakat atau digunakan oleh aparat itu sendiri (WwcNY/02/120411)

P: terus soal kakak anda., kenapa dia bisa sampai ikut perang? Apa saat itu orang tua kita tidak melarangnya?

Itu juga yah.. karena kita umat muslim., jadi sudah sepantasnya kita saling bantu. Kakak saya juga sepertinya dia merasa perlu untuk berjihad., dan saat itu kan kita kaum muslim banyak dibentuk seperti pasukan jihad dengan kayak lascar-laskar apa begitu. Padahal waktu itu kakak saya sudah sering dilarang pergi setiap dia minta restu sama papa saya dan mama saya., tapi dia tetap minta terus supaya di kasih pergi.. sampai akhirnya dia dikasih restu juga sama orang tua saya (WwcNY/02/120411)

NY cukup semangat setiap peneliti memberikan pertanyaan., dan subjek tampak lebih tenang saat menjawab setiap pertanyaan mengenai kakaknya yang meninggal saat konflik itu terjadi. Selanjutnya peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai apakah NY sudah bisa memaafkan peristiwa yang terjadi saat itu.

Kalau saya sebagai adik kandungnya saya tidak bisa terima., 100% saya tidak bisa terima.. karena jujur saya emosi. Bagaimanapun yang meninggal itu kakak kandung saya. (WwcNY/02/120411)

P: jadi sampai saat ini apa kita belum bisa memaafkannya..?

Yah.. yang jelas saya sebagai adik kandungnya saya tetap tidak akan pernah terima.. yah mungkin karena kejadian itu bikin saya jadi trauma setiap kali saya ingat kejadian itu. Saya Cuma harap semoga konflik itu tidak terjadi lagi.. karena kita di Ambon ingin damai saja.. (WwcNY/02/120411)

NY tampak sedih saat menceritakan kembali kejadian konflik saat itu, NY tampak sedikit emosi ketika menceritakan lagi peristiwa kakaknya yang meninggal apa lagi ketika harus mengingat-ingat kembali beberapa peristiwa konflik itu.

Jujur saya memang trauma sekali dengan masa lalu saya., karena saat kejadian itu bukan hanya kakak saya saja yang meninggal.. tapi ada beberapa keluarga saya juga yang meninggal.

P: jadi saat kejadian itu keluargamu yang meninggal bukan hanya kakak'mu? Siapa-siapa saja yang meninggal dari keluarga kita yang lain?

Iya., untuk dari keluarga papa saya ada satu yang meninggal kena bom.. diperutnya itu lubang. Terus keluarga dari mama saya juga begitu ada yang meninggal kena tembakan di belakang kepalanya. Jadi untuk mengingat hal itu.. jujur saya paling trauma., saya memang trauma sekali., dan kita berdo'a saja semoga kejadian itu tidak terulang lagi (WwcNY/02/120411)

Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai penerimaan dari keluarga besar NY saat ada dari keluarganya yang menjadi korban meninggal. Subjek sendiri pun masih cukup antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Keluarga besar saya pada saat itu tidak menerima hal itu., maunya membalas dendam atas kejadian yang menimpa kakak saya.. dan pada saat itu bapak saya langsung ikut turun berperang juga..

P: bapak kita ikut setelah kakak anda meninggal..?

Iya.. saat setelah kejadian kakak saya meninggal itu.. papa saya sudah pergi ikut berjihad juga.. dari keluarga saya yang lain yang laki-laki juga sudah ikut pergi berjihad (WwcNY/02/120411)

P: tapi saat pergi itu bapak kita tidak apa-apa?

Iya papa saya tidak apa-apa. Bahkan saat itu saya juga sudah ingin ikut berjihad tapi saya ditahan sama om saya dan disuruh pulang. Tapi saya waktu itu tidak tenang saking emosinya saya.. karna siapa juga yang tega lihat kakaknya meninggal dengan keluarga yang lain juga banyak yang meninggal (WwcNY/02/120411)

NY tetap antusias untuk melakukan wawancara walaupun dia tampak agak sedikit emosi. Wawancara pun dilanjutkan dengan tanggapan subjek mengenai kondisi di Ambon untuk saat ini setelah konflik yang terjadi di 1999 itu.

Untuk Ambon pada umumnya sih.. dimata masyarakat Indonesia maupun dunia mungkin damai ya.. tapi pada khususnya pulau Ambon banyak konflik disini. Ada juga perang antara aparat tentara sampai polisi toh.. (WwcNY/02/120411)

P: Oh.. sampai saat ini masih ada konflik ya..?

Iya.. bentrok antara Tentara sama Brimob.. kalau tidak salah tahun 2008/ 2009..

P: itu karna perselisihan Agama juga?

Oh kalau yang itu.. bukan antara Agama.. kalau tidak salah perselisihan karena seorang kekasih saja.hehe..

P: Ooh.. begitu.hehe.... jadi untuk saat-sat ini apa tidak ada lagi isu-isu tentang konflik antar Agama?

Kemarin itu ada terjadi isu-isu tentang Agama.. tahun 2009/2010 itu sempat tegang karena isu itu beredar ke segenap pelosok khususnya Maluku. Tapi saat itu Kapolda sama Telkomsel bekerja sama untuk melakukan pengiriman sms ke setiap nomor telkomsel yang ada diseluruh Maluku toh.. untuk jangan termakan dengan isu-isu itu.. karena isu itu tidak betul. Makanya masyarakat saat itu tidak termakan sama isu tentang konflik agama itu. Kalau saja saat itu kapolda tidak mengambil

langkah seperti itu bisa saja terjadi konflik lagi.. saat menjelang Desember itu (WwcNY/02/120411)

NY juga menjelaskan bahwa di Ambon sampai saat ini masih rawan akan konflik., tapi setidaknya pengamanannya cukup ketat karena di sekitar jalan banyak aparat yang berjaga-jaga. Peneliti pun kembali menanyakan tentang bagaimana penerimaan subjek, apakah dia memang betul-betul belum bisa memaafkan peristiwa yang terjadi

Iya.. jujur saja pada waktu itu saya tidak bisa memaafkan kejadian yang saya lihat dengan mata kepala saya sendiri. Tapi untuk saat ini walaupun kita ingin Ambon damai yah.. kita harus saling memaafkan (WwcNY/02/120411)

P: jadi untuk saat ini., bisa dikatakan orang-orang di Ambon saling memaafkan belum betul-betul dalam hati ikhlas untuk memaafkan. Cuma memaafkan hanya karena ingin Ambon damai?

Iya susah memang kalau mau menerimanya. Istilahnya hanya manis di bibir tapi dalam hati itu belum bisa memaafkan. Karena.., walaupun mendesak untuk saat ini nyawa harus dibayar nyawa.. Kalau tidak seperti itu saya tidak akan pernah memaafkan. Tapi kalau memang kita ingin Ambon damai yah.. kita maafkan saja.. tapi untuk dari dalam hati yang paling dalam itu tidak bisa saya terima (WwcNY/02/120411)

Table 4: Jumlah pengumpulan data subjek NY

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Hasil	Lokasi
1.	Rabu/ 06-04-2011	14.30 – 15.40 WITA	Wawancara, observasi (NY)	Mengetahui Masalah subjek dan sarana pendukung	Rumah
2.	Selasa/ 12-04-11	16.30 – 22.15 WITA	Wawancara, observasi (NY)	Mengetahui Masalah subjek dan sarana pendukung	Rumah

c. Subjek EL

EL adalah salah seorang mahasiswi yang terdaftar disalah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Makassar, saat ini EL telah memasuki semester VIII. EL adalah anak ke-1 dari 2 bersaudara. EL memiliki tinggi badan kurang lebih 162 cm dengan berat badan kurang lebih 50 kg. Berkulit sawo matang, bentuk wajah bulat, alis tebal, dan memiliki mata bulat dan berwarna hitam. EL sering berpenampilan seadanya tapi rapi tergantung situasi dan kondisi tempatnya. Wawancara pertama dengan EL dilakukan hari senin tanggal 02-05-2011 pukul 16.25 WITA.

Saat peneliti menanyakan tentang sejauh mana pengetahuan subjek akan peristiwa konflik yang terjadi di Ambon tahun 1999, EL menjawab dengan sedikit agak lambat karena subjek sendiri kurang tau banyak tentang peristiwa saat konflik itu terjadi karena saat itu EL sendiri masih kelas 6 SD.

Konflik yang terjadi pada tahun 99' di Ambon itu, daerah yang menjadi salah satu target yaitu di daerah Batu merah. Setahu saya peristiwa itu terjadi saat hari raya Idul fitri. Masyarakat ambon banyak menyebut konflik itu dengan nama idul fitri berdarah..

Kalau saya sendiri tinggal di daerah seram kabupaten masohi, saat itu bangunan-bangunannya juga banyak yang hancur.. (WwcEL/01/020511)

Saat wawancara ini EL menjawab dengan agak terputus-putus dan seperti sedang mengingat kejadian yang terjadi saat itu. EL juga cukup banyak tahu titik-titik konflik yang terjadi khususnya dibagian daerah luar kota Ambon yang juga mengalami konflik.

Iya kejadian itu bukan hanya terjadi di dalam Ambon kota, konflik juga terjadi di beberapa daerah luar kota Ambon, seperti daerah batu merah, Mardika, Tantui dan Paso..

Sedangkan untuk di daerah saya sendiri di Masohi itu tempat titik konfliknya itu terjadi hanya dibagian kompleks pemukiman warga yang terletak di poros jalan utama (WwcEL/01/020511)

P: untuk di daerah anda sendiri di masohi itu lebih dominannya agama apa?

Untuk di daerah saya itu dominannya yang beragama islam, sekitar 60% islam dan 40% nya umat kristen. Makanya di masohi itu lebih banyak yang hancur itu rumah dan bangunan-bangunan milik umat kristen (WwcEL/01/020511)

Subjek juga menjawab dengan cukup baik saat peneliti menanyakan tentang keberadaan EL saat konflik itu terjadi

Saat konflik itu terjadi saya, bapak dan ibu saya berada di rumah., kebetulan rumah kami juga tidak terletak di poros jalan utama jadi kompleks tempat tinggal saya agak sedikit aman.. tapi suara-suara tembakan dan ledakan bom itu terdengar sangat jelas dan membuat kami panik..

P : khusus di masohi., apa korban meninggalnya juga cukup banyak ya?

Iya untuk di masohi korban meninggalnya itu cukup banyak.,itu karena dokternya kurang dan peralatan medisnya juga kurang lengkap.. ditambah lagi waktu itu Rumah sakit tidak difungsikan jadi kebanyakan korban meninggal ataupun korban yang luka kebanyakan hanya dibawa ke suatu barak seperti tempat pengungsian (WwcEL/01/020511)

P: kenapa rumah sakitnya tidak difungsikan?

Yah itu karena letak rumah sakitnya itu tepat di tengah-tengah pemukiman antara umat kristen dan islam (WwcEL/01/020511)

Wawancara dengan subjek EL dilakukan sebanyak dua kali, dan kedua wawancara itu dilakukan di rumah lokasi KKN subjek. Pada wawancara kedua, hari Rabu tanggal 04-05-2011 sekitar pukul 14.30 WITA. Wawancara dilakukan setelah peneliti membuat janji untuk bertemu dengan EL di rumahnya, proses wawancara dimulai dengan menanyakan tentang siapa saja dari keluarga subjek yang menjadi korban meninggal saat konflik itu terjadi

Dari keluarga saya yang meninggal itu om saya., dia adalah adik dari ibu saya (WwcEL/02/040511)

P: bisa kita ceritakan kejadiannya

Kalau kejadiannya saya tidak tau pasti., karena saya juga tidak melihat mayatnya secara langsung dan saat penguburannya juga saya tidak pergi ikut. Saya tau kejadiannya kalau nda salah saat saya sudah SMP., itu juga dengar dari orang-orang lain karena ayah sama ibuku tidak pernah cerita sama saya tentang bagaimana meninggalnya.. (WwcEL/02/040511)

EL sedikit terdiam dan ceritanya sedikit terputus-putus saat menceritakan kejadian yang menimpa pamannya, namun subjek tetap meneruskan jawabannya.

Kata orang dia meninggal saat sedang berada di perahu motor speed board., diperahu itu berjumlah 6 orang semuanya beragama kristen.. termasuk om saya dan semuanya itu meninggal dibantai orang-orang islam diatas perahu. Katanya mayat mereka ditemukan dibuang disebuah pulau, Mayat mereka ditemukan dengan keadaan yang sangat mengerikan.. tubuh mereka dibakar.. (WwcEL/02/040511)

Setelah menceritakan kejadian meninggalnya paman EL, subjek terdiam sejenak begitu juga dengan peneliti yang juga terdiam karena ikut merasa perihatin atas kejadian itu. Setelah beberapa saat barulah peneliti melanjutkan proses wawancara dengan menanyakan bagaimana penerimaan subjek atas kejadian itu, apakah subjek sudah bisa menerima kejadian yang menimpa pamannya dan apakah EL sudah memaafkan peristiwa konflik yang terjadi di Ambon saat itu.

Kalau saya sendiri saya sudah bisa memaafkan kejadian itu.,tapi kalau mengingat-ingat kembali peristiwanya saya merasa agak berat untuk memaafkannya (WwcEL/02/040511)

P: kalau begitu berarti kita belum sungguh-sungguh menerima dan memaafkannya?

Iya.,kalau ditanya dari dalam lubuk hati saya.. jujur saja seperti masih ada sesuatu yang mengganjal dan mengingat kejadian yang menimpa paman saya dengan cara sesadis itu tentu saja saya seperti berat untuk memaafkannya. Coba kita bayangkan kalau kita sendiri yang berada diposisi saya dan mengalami hal yang sama seperti yang saya lalui? Pasti anda akan berat juga untuk memaafkannya.. (WwcEL/02/040511)

P: iya., saya mengerti perasaan anda.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui kondisi psikologis subjek dengan menanyakan beberapa pertanyaan dengan menanyakan bagaimana perasaan EL jika mengingat kembali kejadian-kejadian konflik yang sudah terjadi di Ambon tahun 1999 itu.

Sampai saat ini pun saya agak terpukul dan merasa trauma jika masih mengingat kejadian-kejadian itu., makanya saya lebih memilih untuk berusaha melupakan kejadian yang sudah terjadi dulu. Yang lebih parah itu jika saya jalan-jalan ke Ambon kota., saya agak rasa risih kalau lihat sisa-sisa bangunan yang masih hancur sampai saat ini akibat konflik yang terjadi dulu (WwcEL/02/040511)

Peneliti pun akhirnya menutup proses wawancara dengan memberi pertanyaan terakhir kepada EL dengan menanyakan apakah subjek sudah bisa merasa lebih tenang dengan keadaan di Ambon untuk saat ini.

Kalau menurut saya kondisi di Ambon sampai saat ini masih sangat rawan., hal itu bisa dilihat dengan keadaan saat ini dalam penataan tempat tinggal warga. Kebanyakan dalam suatu kompleks itu sudah tidak berbaur antara kristen dan islam., islam berada di kompleks perumahan sendiri begitu juga kami umat kristen berada dalam kompleks yang sendiri (WwcEL/02/040511)

Ada juga isu yang pernah pecah saat peringatan sail banda tahun 2010 kemarin..

P: sail banda itu apa?

Sail banda itu kegiatan khususnya perikanan yang diadakan di maluku tengah yaitu didaerah banda. Sail banda ini dilakukan karena di maluku itu terkenal dengan sektor perikananannya. Makanya isu itu berkembang dimaluku tengah khususnya di banda itu menjadi salah satu target pemasukan alat-alat persenjataan seperti bom dan amunisi yang dibawa dari belanda. Akibatnya sekitar pada bulan januari atau pebruari itu seluruh masyarakat dilarang untuk keluar rumah., kantor dan kampus juga diliburkan saat itu. Isu itu berkembang karena

dengan adanya sail banda itu maka akan banyak kapal asing yang datang khususnya dari belanda., makanya isu itu berkembang akan terjadi konflik dengan adanya pemasukan peralatan senjata yang ilegal (WwcEL/02/040511)

a) Hubungan Subjek Dengan Teman

Teman subjek bernama HK. HK memiliki tinggi badan sekitar 170 cm dengan berat badan 62 kg. HK memiliki rambut keriting, kulit sawo matang, alis tebal dan bentuk wajah sedikit lonjong. HK sudah mengenal EL sejak tahun 2007, mereka juga berada di satu kampus dengan jurusan yang sama. Wawancara dilakukan hari Senin tanggal 09-05-2011 pukul 16.15 WITA.

Saya sudah mengenal EL sejak tahun 2007., kebetulan kita satu fakultas. dia seorang teman yang sangat baik dan tidak pernah memilih-milih teman..

Satu hal yang menurut saya kurang baik pada diri EL, yaitu sifat sensitifnya dan juga gampang tersinggung.hehe.. (WwcT-HK/090511)

HK cukup banyak tahu tentang keadaan konflik di Ambon saat peneliti menanyakan hal itu kepadanya karena subjek sendiri adalah seorang mahasiswa yang berasal dari Ambon juga

Saya tau tentang konflik itu., beruntung daerah saya (TB) agak jauh dari kota Ambon jadi dampaknya tidak terlalu parah.. tapi bukan berarti kampung saya juga aman..

Sekitar puluhan korban luka parah untuk di daerah saya.. sedangkan korban meninggal itu saya sudah agak lupa,

kalau tidak salah tidak lebih dari lima orang.(WwcT-HK/090511)

HK juga menjelaskan bahwa dia masih sering mengikuti perkembangan tentang beberapa kejanggalan yang terjadi saat sebelum konflik itu terjadi

Salah satu hal aneh yang kita bisa tarik kesimpulannya adalah bahwa konflik yang sudah terjadi saat itu memang seperti telah direncanakan. Kerusakan itu terjadi satu tahun setelah lengsernya soeharto dari jabatannya sebagai presiden., dan saya rasa itu ada hubungannya dengan pecahnya kerusakan ambon..(WwcT-HK/090511)

Dari hasil wawancara bersama HK, dapat terlihat bahwa EL adalah orang yang baik namun subjek juga adalah orang yang cukup sensitif.

Table 5: Jumlah pengumpulan data subjek EL

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Hasil	Lokasi
1.	Senin/ 02-05-2011	16.25 – 17.40 WITA	Wawancara, observasi (EL)	Mengetahui Masalah subjek dan sarana pendukung	Rumah
2.	Rabu/ 04-05-11	14.30 – 16.15 WITA	Wawancara, observasi (EL)	Mengetahui Masalah subjek dan sarana pendukung	Rumah
3.	Senin/09-05-11	16.15 - 17.10 WITA	Wawancara (triangulasi subjek HK)	Hubungan Subjek dengan Teman	Rumah

2. Dinamika Proses Pemaafan

Untuk memahami dinamika proses pemaafan pada ketiga subjek, dengan berdasar pada beberapa teori, maka peneliti menyimpulkan adanya dua hal penting dalam mengukurnya sesuai dengan *guide interview*. Dari kedua hal tersebut yang pertama yaitu ditinjau dari segi perasaan Empati yang dimiliki oleh subjek serta pengetahuan akan perasaan tersebut. Kedua adalah tingkat kelukaan yang dirasakan oleh subjek.

a. Empati

a) Subjek I: RD

RD pada dasarnya cukup tau bahwa rasa empati kepada orang lain itu bisa membantunya dalam proses pemaafan. Menurut subjek, dirinya merasa empati juga pada pihak lain yang beragama kristen yang juga menjadi korban konflik pada saat peneliti menanyakan hal itu, Berikut penuturannya:

Yah walaupun kejadian ini adalah konflik antar umat beragama tapi sebagai umat islam saya pun tidak menyalahkan sepenuhnya orang-orang kristen.. (WwcRD/02/020411)

P: maksudnya., bisa anda jelaskan?

Seperti yang pernah saya ceritakan lalu., bahwa kejadian itu pasti ada orang-orang yang menjadi aktor dibalikny.. orang-orang itulah yang seharusnya bertanggung jawab atas semua kekacauan yang terjadi saat itu.. sedangkan kami seluruh masyarakat ambon baik itu umat islam ataupun kristen hanyalah korban dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (WwcRD/02/020411)

RD mengatakan bahwa dia cukup bisa memahami apa yang dirasakan oleh seluruh masyarakat ambon

Saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh umat kristen., saya yakin pasti ada sebagian dari mereka juga yang merasa bersalah atas konflik yang sudah terjadi itu. Banyak orang muslim mengatakan bahwa umat kristen di ambon lah yang sengaja memulai lebih dulu semua kejadian itu., sedangkan dipihak kristen mengatakan umat islam yang memulai lebih dulu. Sebagai umat islam saya juga pasti membela agama saya., tapi saya juga tidak menganggap semua orang kristen itu menginginkan kericuhan. Saya mengerti apa yang mereka rasakan., kejadian itu memang memaksa kita untuk ikut perang dan membunuh.. mau ataupun tidak. Coba kita pikirkan., apa yang akan kita lakukan disaat kita mau dibunuh, apakah kita akan diam saja dan mati konyol? Pasti tidak toh..? Jadi kejadian itu memang memaksa kita untuk ikut melawan walaupun kita tidak mau.. (WwcRD/02/020411)

b) Subjek II: NY

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap subjek NY, menunjukkan bahwa NY sedikit bermasalah dengan perasaan empati ini.

Apa perlu kita berempati kepada orang-orang yang beragama kristen..? telah banyak saudara-saudara saya baik itu keluarga maupun umat muslim yang telah dibantai oleh orang-orang kristen.. (WwcNY/02/120411)

NY selama ini selalu merasa seakan terbebani jika terus mengingat kejadian-kejadian yang sudah menimpa ambon saat konflik yang terjadi tahun 1999 itu.

Entah kenapa saya sama sekali sangat merasa tidak peduli dengan apa yang dialami oleh pihak dari orang-orang kristen.,saya merasa tidak peduli dengan umat kristen yang ada di ambon. saya merasa seakan terbebani dengan semua kejadian itu jika harus mengingatnya. dimata saya., saya menganggap mereka orang-orang kristen itu tidak perlu untuk dikasihani.. (WwcNY/02/120411)

Selanjutnya NY mengatakan bahwa tidak adanya rasa empati terhadap pihak kristen dan perasaan dendam yang masih dirasakannya itulah yang selalu menjadi penghambat buatnya dalam proses pemaafan

Jujur selama ini saya juga sudah berusaha untuk melupakan semua kejadian-kejadian itu agar saya bisa lepas dari beban yang saya rasakan., namun tetap saja bila saya sudah mengingat kejadian itu dan kematian kakak saya, saya jadi susah untuk menerimanya.. (WwcNY/02/120411)

c) Subjek III: EL

Sesuatu yang berbeda ketika EL menanggapi apa yang dirasakannya mengenai rasa empati itu. EL merasa bahwa selama ini orang-orang di ambon sudah dibutakan oleh perasaan dendam sehingga seakan tidak memiliki jiwa kemanusiaan lagi untuk saling memaafkan.

Sangat berat memang untuk melupakan apa yang sudah terjadi., tapi seharusnya kita bisa saling mengerti satu sama lain antara umat kristen dan islam..

Saat kejadian itu terjadi, yang menjadi korban itu bukan hanya dari pihak kristen tapi dari umat islam juga banyak yang meninggal.. jadi buat apa kita harus saling benci lagi. Kalau

kita masih terus menyimpan dendam pasti suatu saat konflik yang sama bisa terulang lagi..(WwcEL/02/040511)

EL selanjutnya menyatakan bahwa dia merasa kasihan pada seluruh warga ambon tanpa terkecuali beragama apapun itu

Saya cukup kecewa dengan banyaknya jumlah korban jiwa yang mencapai ribuan orang., dan yang lebih parah lagi banyak sekali anak-anak yang juga meninggal dengan cara yang sangat tidak manusiawi. Saya tidak memandang anak-anak yang meninggal itu dari agama kristen ataupun islam., hati saya tetap merasa sedih saat melihat mereka meninggal dengan cara yang mengenaskan.. (WwcEL/02/040511)

b. Tingkat Kelukaan

a) Subjek I:RD

RD mengakui bahwa awalnya dirinya sangat terpukul dengan apa yang sudah dialaminya. Menurutnya semua hal yang sudah terjadi di ambon tahun 1999 itu sungguh sangat melukai perasaannya, terutama pada sisi psikologisnya

Yah untuk seorang remaja seusia saya pada saat itu.. kejadiannya benar-benar membuat saya sangat terpukul. Semuanya terjadi dengan cepat sekali., saya merasa masih sangat muda untuk melalui kekacauan seperti itu.. dan itu semua benar-benar membuat saya merasa trauma.. (WwcRD/02/020411)

RD mengakui bahwa dirinya sampai sekarang masih merasa agak merinding jika mengingat konflik itu terjadi.

Sampai sekarang saya masih bisa ingat kondisi yang terjadi saat itu., sangat mengerikan. Kita sangat mudah melihat mayat dipinggir jalan dengan keadaan yang cukup mengenaskan. Ada yang terpotong-potong., ada juga yang terbakar..

Selain itu, RD merasa bahwa dia sangat merasa kecewa terhadap oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab atas semua kejadian yang menimpa Ambon.

Saya baru sadari saat ini bahwa kejadian di Ambon waktu itu merupakan setingan dari orang-orang tertentu yang memang sengaja mengadu domba., dan kami masyarakat Ambon merupakan boneka mainan mereka..

Saya sangat kecewa.. dan sangat berat untuk memaafkan semua yang sudah terjadi, karena sampai saat ini tidak ada tindakan lebih lanjut dari pemerintah untuk menyelidiki lagi serta mengadili para oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab itu.. (WwcRD/02/020411)

b) Subjek II: NY

Dalam menanggapi proses pemaafan ini, NY kembali mengaku sangat berat dalam memaafkan dan semua hal itu memang dipengaruhi karena besarnya tingkat kelukaan yang dirasakannya.

Kematian kakak saya betul-betul membuat saya sangat benci sama orang-orang kristen dan itu membuat saya menjadi susah dalam bersosialisasi dengan mereka..

Saya merasa kalau umat kristen di Ambon itu sombong sekali. Mungkin mereka merasa bahwa mereka seakan-akan yang berkuasa di kota Ambon.. (WwcNY/02/120411)

RD menyadari bahwa dirinya memang memiliki emosi yang cukup susah untuk dikendalikan, bahkan subjek mengaku bahwa dirinya mungkin membutuhkan bimbingan dari orang lain agar bisa

mengelola emosinya agar lebih bisa terkontrol kearah yang lebih baik.

Saya orang yang cukup sulit mengendalikan emosi saya disaat marah ataupun sedang sedih.. dan saya sangat menyadari itu. Itu pula sebabnya saya selalu mengingat dan sering menyimpan dendam terhadap orang yang membuat saya kecewa.. (WwcNY/02/120411)

c) Subjek III: EL

EL termasuk orang yang cukup terbuka dalam menceritakan pendapatnya tentang proses pemaafan ini. EL juga merasa bahwa tingkat kelukaan itu memang berpengaruh terhadap proses pemaafan

Iya menurut saya.. semakin dalam luka yang kita rasakan akan lebih berat juga kita untuk memaafkan orang yang menyakiti kita..

Saya juga cukup terluka dengan semua kejadian yang menimpa ambon.. apalagi banyak keluarga saya yang meninggal.. termasuk paman saya. Memang saya tidak terlalu banyak tau tentang paman saya karena waktu kejadian konflik itu saya masih kecil.. tapi kalau mengingat cara meninggalnya itu sangat menyakitkan.. (WwcEL/02/040511)

Pada dasarnya, EL cukup bisa memahami perasaan orang lain walaupun subjek sendiri merasa cukup tersakiti dengan apa yang sudah terjadi di Ambon.

Saya sangat terluka dan mnyesali dengan banyaknya korban anak-anak yang meninggal.. Saya benci sama orang-orang yang sudah melakukan itu entah itu beragama islam maupun beragama kristen..(WwcEL/02/040511)

B. Pembahasan

1. Empati

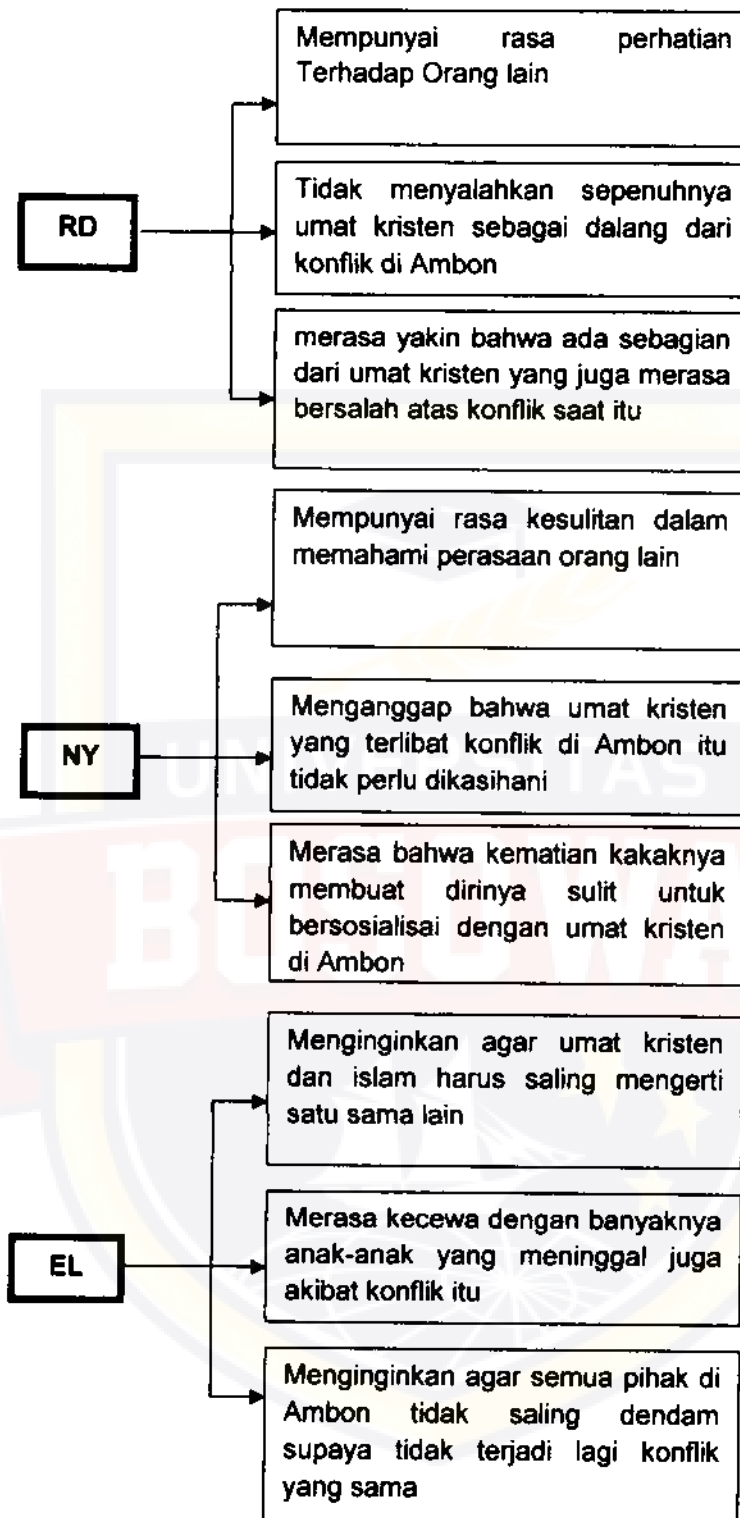
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek RD, NY maupun EL, mereka mempunyai rasa empati yang berbeda-beda. RD maupun EL sedikit lebih bisa memahami perasaan orang lain dibandingkan dengan NY yang tampak mempunyai sifat agresif dan cenderung tidak mau peduli dengan perasaan orang lain. Sehubungan dengan hal ini McCullough dkk, (1997, 2003; dan Takaku, 2001) berpendapat bahwa kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilalihan peran. Melalui empati terhadap pihak yang menyakiti, seseorang dapat memahami perasaan pihak yang menyakiti merasa bersalah dan tertekan akibat perilaku yang menyakitkan.

Perasaan dendam yang masih terus dirasakan NY memang tidak bisa lepas dari kurangnya rasa empati terhadap orang lain. Bagi sebagian besar orang, sikap saling memaafkan pada orang yang telah melukai perasaannya sangatlah tidak mudah, meskipun perilaku sikap pemaafan ini sudah diajarkan dan dilatihkan sejak kecil. Saling memaafkan merupakan jalan yang terbaik, walaupun mudah diucapkan, namun memaafkan bukanlah perbuatan yang mudah dilakukan, ketika seseorang telah dilukai atau dicelakai. Hal tersebut biasanya akan menanamkan perasaan dendam dan ingin membalas (McCullough, 1998).

Berbeda dengan NY, RD dan EL cukup bisa memahami perasaan orang lain. Dari hasil observasi dan wawancara tampak subjek RD

memang cukup memiliki rasa empati terhadap orang lain, hal ini juga dapat dilihat dari pernyataan sepupu subjek yang mengatakan bahwa RD adalah orang yang perhatian karena sering menjenguk dirinya hampir setiap minggu. Kadang RD sering datang dua sampai tiga kali untuk melihat keadaan sepupunya yang juga kuliah di Makassar. Adanya rasa empati inilah yang membuat RD lebih bisa mengerti perasaan orang lain dan membantunya dalam proses pemaafan. Orang yang memiliki rasa empati sangat peduli dan rela bertindak untuk memberikan bantuannya kepada siapa saja yang memang benar-benar harus dibantu (Suryanano, 2007).

Begitu halnya dengan EL, yang cukup merasa kasihan terhadap orang lain yang menjadi korban pembunuhan. Bahkan EL justru tidak memilih walaupun yang membunuh anak-anak itu adalah umat kristen yang berasal dari Agamanya sendiri, EL tetap membenci mereka.



Bagan 1. Perasaan Empati yang dirasakan

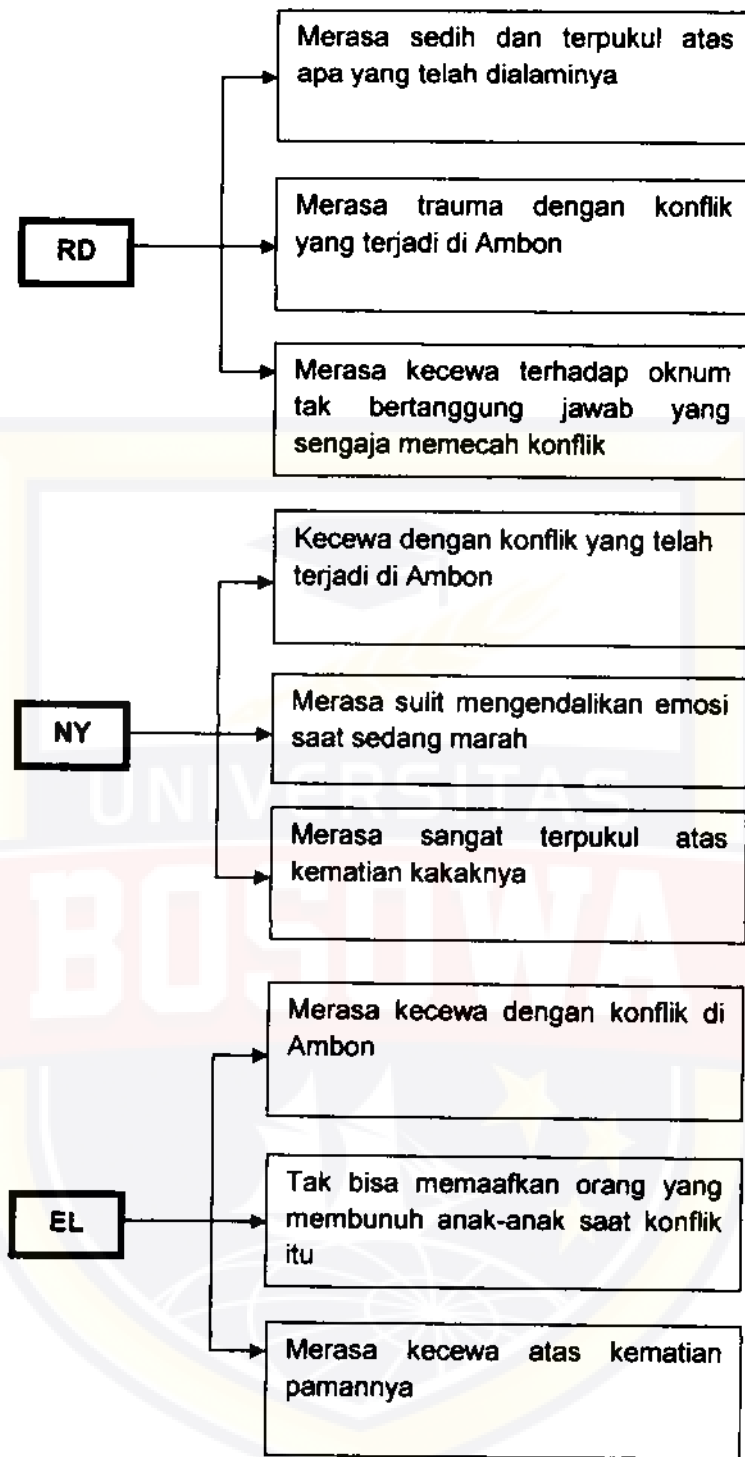
2. Tingkat Kelukaan

banyak orang yang merasa sakit hati ketika mendapatkan bukti bahwa hubungan interpersonal yang mereka kira akan bertahan lama ternyata hanya bersifat sementara. Hal ini sering kali menimbulkan kesedihan yang mendalam ketika hal ini terjadi, maka pemaafan tidak bisa atau sulit terwujudkan (Smedes, 1984). Apa yang telah diungkapkan oleh Smedes ini sejalan dengan apa yang di alami oleh RD, NY maupun EL, dimana merasa cukup kesulitan untuk melupakan beberapa kejadian yang menimpa mereka saat konflik itu terjadi.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada RD maupun EL, mereka tampak memiliki tingkat kelukaan yang cukup rendah, hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka menentukan sikap kepada pihak lain yang telah membuat mereka kecewa. RD dan EL memang mengaku sulit melupakan kejadian konflik yang telah menimpa mereka, namun justru mereka masih bisa mengambil beberapa sisi positif dari konflik yang sudah terjadi. Seperti halnya RD juga yang tidak terlalu menyalahkan pihak umat kristen sebagai dalang atas konflik itu. RD justru lebih menyalahkan orang-orang tertentu yang memang sengaja untuk memecah konflik di Ambon. Hal ini senada dengan apa yang di ungkapkan oleh Ratnawati (Susan, 2009), yang menyatakan bahwa tragedi di Ambon sangat mungkin adalah permainan kekuasaan yang lebih besar.

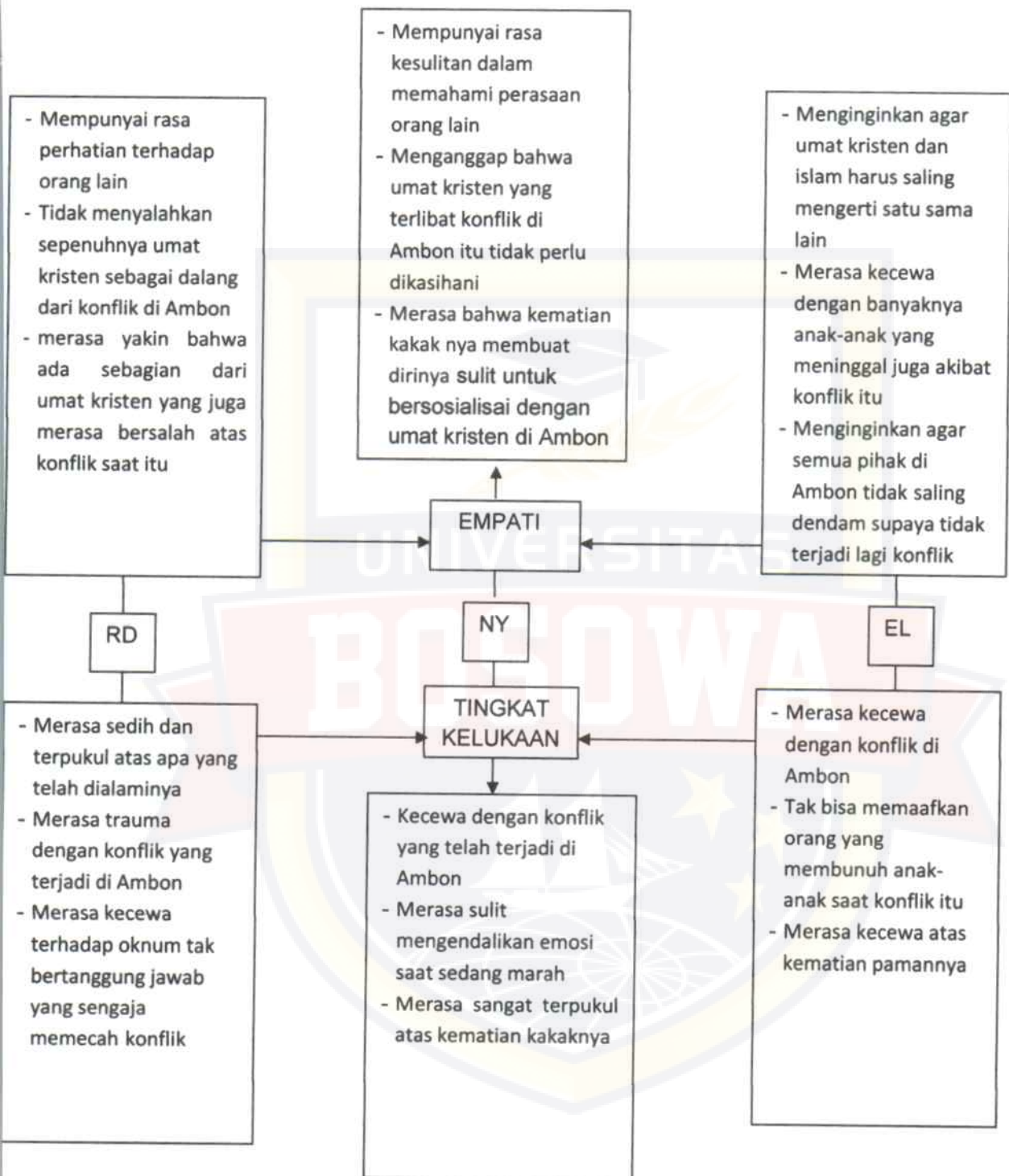
Dampak dari perasaan terluka pun bisa membuat orang lain bersikap anti sosial, sehingga mendorong manusia bersikap acuh tak peduli pada urusan orang lain. Bahkan pada urusan yang bersifat hidup matinya seseorang. Tidak mengherankan pada pergaulan masyarakat di hari ini tidak lagi memedulikan apa yang dialami orang lain, serta banyak pula orang yang mau melakukan apapun hanya untuk kekuasaan.

Berbeda halnya dengan apa yang ditunjukkan oleh NY, berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa NY merasa tidak peduli terhadap orang lain yang telah menyakiti perasaannya karena kakaknya yang meninggal, bahkan NY pun mengaku sangat membenci umat kristen dan sangat susah melupakan kejadian yang sudah dialaminya, hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Isaacs (Susan, 2009) bahwa konflik yang melibatkan identitas etnis, agama dan budaya itu bersifat kuat dan terbentuk dalam proses yang panjang sehingga hanya bisa hilang dalam waktu yang panjang pula.



Bagan 2. Tingkat Kelukaan yang dirasakan

DINAMIKA PROSES PEMAAFAN



Bagan 3. Dinamika Proses Pemaafan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bab ini akan di paparkan hasil penelitian secara ringkas berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan. Disamping itu juga akan diberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang berhubungan dengan hasil penelitian ini.

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dilapangan bahwa terdapat dua faktor yang sangat mempengaruhi proses pemaafan ini, yaitu perasaan empati dan tingkat kelukaan.

1. Empati

Empati adalah perasaan dimana kita dapat ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, entah itu kebahagiaan maupun kesedihan. Perasaan empati ini termasuk salah satu hal yang sangat erat hubungannya dengan proses pemaafan pada korban konflik di Ambon. Seperti halnya RD dan EL yang memiliki perasaan untuk lebih mengerti orang lain sehingga mereka lebih mudah dalam menerima keadaan yang telah terjadi meskipun hal itu cukup mengecewakan perasaan mereka. Hal yang berbeda dirasakan oleh NY, yang lebih merasa sulit dalam memahami perasaan orang-orang yang telah menyakiti perasaannya.

2. Tingkat kelukaan

Banyak orang menyangkal sakit hati yang mereka rasakan untuk mengakuinya sebagai sesuatu yang sangat menyakitkan. Kadang-kadang rasa sakit membuat mereka takut seperti orang yang dikhianati dan diperlakukan secara kejam. Pada sisi lain, banyak orang yang merasa sakit hati ketika mendapatkan bukti bahwa hubungan interpersonal yang mereka kira akan bertahan lama ternyata hanya bersifat sementara. Hal ini sering kali menimbulkan kesedihan yang mendalam ketika hal ini terjadi, maka pemaafan tidak bisa atau sulit terwujud.

Hasil observasi dan wawancara telah menunjukkan bagaimana subjek NY sangat sulit dalam memaafkan orang-orang yang telah menyakiti perasaannya, hal ini sangat berkaitan dengan kematian sang kakak yang tidak bisa diterima olehnya. Namun hal berbeda dirasakan oleh RD maupun EL yang lebih mengambil sisi positif dari kejadian yang telah mereka alami.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dirumuskan di atas, maka diajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi para korban konflik Ambon agar tidak mudah termakan oleh isu-isu yang sering berkembang di Ambon terutama isu tentang konflik antar

Agama, agar konflik yang sama pernah terjadi di Ambon tidak terulang kembali.

2. Bagi pemerintah supaya lebih memperhatikan saudara-saudara kita yang berada di Ambon agar mereka tidak merasa terpinggirkan dan mohon supaya lebih mengutamakan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi masing-masing, agar tidak tercipta kecemburuan sosial antar masyarakat sehingga dapat memicu terjadinya konflik.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan adanya penelitian yang sifatnya kuantitatif tentang hubungan tingkat kelukaan terhadap proses pemaafan pada daerah-daerah lain yang juga menjadi korban konflik.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Asyur. 2010. *Dahsyatnya Kekuatan Memaafkan*. Pustaka Iltizam, Solo.
- Abdul, M. *Kronologi Konflik di Maluku*. 29 April 2004. Tempo.
- Anselm S & Juliet, C. *Dasar-Dasar Penelitian Penelitian Kualitatif*. 2007, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Al-Quran: (QS Al-Nur [24] : 22).
- Bungin, B. *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Pemahaman Filosofi dan Metodologis Kearah Pengasuhan Model Aplikasi. 2005. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Chauvel, Richard. 1990. *Ambon Bukan Revolusi Tetap Kontra Revolusi dalam Pergolakan Daerah Pada Awal Kemerdekaan* (Andrew Kahin). Jakarta: Grafitri.
- Fincham, F. D, Beach, S. R and Davila, J. 2004. Forgiveness and Conflict Resolution in Marriage. *Journal of Family Psychology*, 18, 72-81.
- Hadi, S. *Metodologi Research*. 2001. Andi. Yogyakarta.
- Kornblum. 2003. *Sociologi in the Changing World*. USA: Wardsmoth/Thompson Learning.
- Kirk dan Miller, (Moleong, L. J., *Metode Penelitian Kualitatif*, 2007), Remaja Rosdakarya, Bandung.
- McCullough, M.E, Worthington, E.L, Rachal, K.C, Sandage, S.J., Brown, S.W, and Hight, T .L. 1998. Interpersonal Forgiving in Close Relationships : II. Theoretical 11 Elaboration and Measurement. *Journal of Personality and Social Psychology*, 75, (6), 1586-1603.
- McCullough, M.E, Fincham, F.D and Tsang, J. 2003. Forgiveness, Forbearance and Time : The Temporal Unfolding of Transgression -Related Interpersonal Motivations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84 (3), 540557.
- McCullough, M.E , Worthington, E.L, and Rachal, K.C. 1997. Interpersonal Forgiving in Close Relationships. *Journal of Personality and Social Psychology* 73 (2), 321-336.

- McCullough, M.E., Bellah, C.G., Kilpatrick, S.D. , and Johnson, J.L. 2001. Vengefulness: Relationship with Forgiveness, Rumination, Well-Being, and The Big Five. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 27, 601-610.
- Mulyana, D. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2003. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Randra, K. *Jurnal PSK*, Edisi II, April 2000. http://blograndra.blogspot.com/2010_11_01_archive.html. 18/02/2010
- Raho, B. *Teori Sosiologi Modern*, 2007, Perpustakaan Nasional, Jakarta.
- Susan, N. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer* , 2010.Kencana: Jakarta.
- Sears. 1994. *Psikologi Sosial*. Edisi Kelima Jilid 1 (terjemahan) Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Siaran Pers Kontras. Perkembangan Terakhir Konflik di Ambon. 14 September 1999. Kontras. http://www.kontras.org/index.php?hal=siaran_pers&id=60. 13/02/2010
- Smedes, L.B. 1984. *Forgive and Forget: Healing The Hurts We Don't Deserve*. San Francisco: Harpersan.
- Triyono, L. 2001. *Keluar dari Kemelut Maluku Refleksi Pengalaman Praktis Bekerja untuk Kedamaian Maluku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Takaku, S. 2001. The Affects of Apology and Perspective Taking on Interpersonal Forgiveness : A Dissonance-Attribution Model of Interpersonal Forgiveness. *Journal of Social Psychology*, 141 (4), 494-508.
- Usman, H. dan Akbar, S.P. *Metodologi Penelitian Sosial*, 2004. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wuryanano. 2007. *The 21 principles to build and develop fighting spirit*. PT Alex Media Komputindo, Jakarta.



Catatan Lapangan



FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS "45"

Jln. Urip Sumoharjo Km. 4 Telp. (0411) 452901 - 452789

Fax. (0411) 424568 Website : www.univ45.ac.id

MAKASSAR - INDONESIA

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/Inisial : RD

Alamat : Pampang

Pendidikan : Mahasiswa

Usia : 25 Tahun

Dengan ini menyatakan bersedia untuk di Observasi dan diwawancarai pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Mahasiswa : INDRA FIRMANSYAH

Stambuk : 4506091008

Alamat : Jl. Dirgantara (Panaikang)

Penelitian ini bertujuan untuk penyelesaian studi Strata Satu (S1) pada fakultas Psikologi Universitas "45" Makassar.

Demikian untuk diketahui sebagai bahan laporan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 17 Maret 2011

Subjek yang Diteliti

Mahasiswa Peneliti

Indra Firmansyah



FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS "45"

Jln. Urip Sumoharjo Km. 4 Telp. (0411) 452901 - 452789

Fax. (0411) 424568 Website : www.univ45.ac.id

MAKASSAR - INDONESIA

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/Inisial : NY

Alamat : Sukaria

Pendidikan : Mahasiswa

Usia : 24 Tahun

Dengan ini menyatakan bersedia untuk di Observasi dan diwawancarai pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Mahasiswa : INDRA FIRMANSYAH

Stambuk : 4506091008

Alamat : Jl. Dirgantara (Panaikang)

Penelitian ini bertujuan untuk penyelesaian studi Strata Satu (S1) pada fakultas Psikologi Universitas "45" Makassar.

Demikian untuk diketahui sebagai bahan laporan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 6 April 2011

Subjek yang Diteliti

Mahasiswa Peneliti

Indra Firmansyah



FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS "45"

Jln. Urip Sumoharjo Km. 4 Telp. (0411) 452901 - 452789

Fax. (0411) 424568 Website : www.univ45.ac.id

MAKASSAR - INDONESIA

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/Inisial : EL

Alamat : Sukaria

Pendidikan : Mahasiswa

Usia : 22 Tahun

Dengan ini menyatakan bersedia untuk di Observasi dan diwawancarai pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Mahasiswa : INDRA FIRMANSYAH

Stambuk : 4506091008

Alamat : Jl. Dirgantara (Panaikang)

Penelitian ini bertujuan untuk penyelesaian studi Strata Satu (S1) pada fakultas Psikologi Universitas "45" Makassar.

Demikian untuk diketahui sebagai bahan laporan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 2 Mei 2011

Subjek yang Diteliti

Mahasiswa Peneliti

Indra Firmansyah

Lampiran 1

GUIDE INTERVIEW

1. Se jauh mana Pengetahuan korban tentang konflik yang terjadi di Ambon tahun 1999
2. Faktor-faktor penerimaan korban tentang peristiwa konflik yang terjadi di Ambon tahun 1999
 - a. Apakah saat ini anda sudah bisa menerima dan memaafkan peristiwa konflik yang terjadi saat itu(tahun 1999)?
 - b. Faktor apa yang mendasari sehingga anda memaafkan atau tidak bisa memaafkan peristiwa konflik di Ambon tahun 1999 ?
3. Kondisi psikologis korban setelah konflik yang terjadi di Ambon tahun 1999
 - a. Bagaimana perasaan anda saat ini jika mengingat kembali peristiwa konflik yang terjadi di Ambon saat itu?
 - b. Bagaimana rasa empati anda terhadap pihak Agama lain?
 - c. Apakah anda merasa sangat terluka dengan semua kejadian itu?
 - d. Bagaimana tanggapan atau penerimaan keluarga besar anda setelah dari keluarga anda sendiri ada yang menjadi korban pembunuhan?
 - e. Apakah anda sendiri sudah merasa lebih tenang dengan keadaan di Ambon untuk saat ini?

Lampiran 2

CATATAN LAPANGAN
PROSES PEMAAFAN PADA KORBAN KONFLIK AMBON TAHUN 1999
(Studi Kasus pada Mahasiswa Ambon Di Makassar)
Peneliti : INDRA FIRMANSYAH

Wwc 1:

Tgl. WWC : 17-03-2010 Wwc jam : 16.30 – 17.40
Setting Wawancara : Obrolan Dicatat pada jam : 18.30
Subjek Terlibat : 1 orang
Nama-nama subjek : RD (Inisial)
(yang utama)

.....

GAMBARAN SETTING

Saat peneliti datang ke rumah subjek, tampak keadaan diluar rumah agak sunyi. Setelah mengetuk pintu dan mengucapkan salam RD pun keluar dan membukakan pintu rumah kostnya dan mempersilahkan peneliti masuk. Saat itu ternyata RD sedang mendengar music di HP dengan menggunakan headset

DATA UCAP LAKU actor terteliti/informasi.

P : Peneliti

S : Subjek

No.Kode	Subjek	Uraian Ucap Laku
1	P	Assalamu Alaikum...
2	S	Walaikum Salam, eh... masuk. kawan'(subjek tersenyum saat melihat peneliti datang)
3	P	Iye,, makasih.
4	S	Duduk kawan.hehe.. (subjek tersenyum dan tertawa tipis). Sendiri kau datang?
5	P	Memang kau liat saya lagi sama siapa? Ya sendiri lah.hehe..
6	S	Oh.... Eh kau mau minum apa ini (RD kembali tersenyum).
7	P	Ah.. nda usah.

8	S	Tunggu nah saya buat kopi dulu.hehe.. (RD langsung berjalan menuju dapur. Sekitar 5 menit kemudian RD telah membawa 2 gelas kopi). Minum bro..
9	P	Oke., thanks kawan
10	S	Cepat juga kau sampe., saya kira tadi kau masih agak lama baru datang.hehe..
11	P	Yoi.. saya mau cepat-cepat urus penelitianku, soalnya nda lama ini saya sudah mau berangkat KKN.hehe..
12	S	Jadi sudah bagaimana itu penelitianmu..?
13	P	Itu lah saya datang kesini., saya mau wawancara sama kau.
14	S	Oh., kau juga nda bilang-bilang.
15	P	Nah itu minggu lalu apa? Saya sudah bilang mau wawancara kau. Jadi kau nda siap ini?
16	S	Hehe.. ada siap ji., jadi kita mulai saja ini?
17	P	Nda., besok.hehe..kita mulai saja nah? (peneliti kemudian mengeluarkan alat perekam dari dalam tas dan siap-siap memulai wawancara..
18	S	Oke sip., tunggu kayak gugup saya.hehe.. (subjek tampak tersenyum)
19	P	Santai bro.hehe.. saya mulai pertanyaan nya tolong anda ceritakan awal mula kenapa anda bisa memilih kuliah di makassar? Padahal di Ambon juga memiliki universitas..
20	S	Awalnya saya memang sudah tentukan untuk kuliah di makassar walaupun saat itu saya belum lulus SMA, tapi waktu itu orang tuaku sebenarnya lebih suka kalau saya kuliah di Ambon saja dengan alasan kalau kuliah di Makassar agak jauh dan saya

		tidak punya keluarga yang bisa perhatikan saya di makassar. Tapi tekad saya sudah bulat untuk kuliah di Makassar.
21	P	Terus..?
22	S	saya kasih alasan sama orang tuaku kalau kuliah di Makassar pendidikannya pasti lebih bagus daripada di Ambon, yang menurut saya fasilitas dan kualitas pendidikannya masih sangat kurang. Alhamdulillah setelah lulus SMA orang tua saya setuju juga supaya saya kuliah di Makassar.
23	P	Terus waktu anda berangkat dari Ambon ke Makassar dulu ada yang antar?
24	S	Tidak., kebetulan sudah ada juga teman saya yang duluan kuliah disini.. makanya waktu itu dia yang jemput terus bantu saya mendaftar kuliah.
25	P	Oh..! Terus.., soal konflik di tahun 99 itu. Banyak kejadiannya yang kau tau?
26	S	Iya.. lumayan banyak (subjek agak sedikit terdiam sebelum mulai menjawab)
27	P	Bisa tolong anda ceritakan sejauh mana dan apa saja yang anda ketahui tentang konflik itu?
28	S	Saya masih ingat.. konflik itu terjadi saat hari raya., tepatnya pas hari raya idul fitri. Tapi keadaannya saat itu sebenarnya sudah mulai memanas sejak masih bulan puasa. Kalau pas lebaran itu keadaannya sudah sangat kacau., karena orang-orang Kristen dengan islam sudah saling jaga. Saya dengan kakak'ku yang laki-laki dilarang keluar rumah..padahal kita suka pergi jalan-jalan lebaran waktu itu.. (RD menjawab sambil mengelus-elus tangannya)

29	P	Memang sebelum konflik itu terjadi., di Ambon sudah sering kacau memang?
30	S	di Ambon itu sudah biasa kalau orang berkelahi.,karena disana itu kehidupannya memang cukup keras. Tapi saat itu., konflik di 99' itu memang beda karena orang sudah baku perang dalam skala yang besar. Saya sendiri saja sempat satu kali ikut baku lempar batu..
31	P	Ah masa.,bagaimana ceritanya sampai kau juga bisa ikut-ikutan?
32	S	Sebenarnya saya waktu itu bisa dibilang cuma ikut-ikut rame saja. Saya juga sudah agak lupa ceritanya waktu itu bagaimana. Pokoknya ada beberapa orang Kristen yang di kejar sama orang-orang di kompleks tempat tinggalku. Saat itu tiba-tiba orang di kompleks rumahku teriak-teriak dan saya ikut keluar depan rumah mau tau ada apa. Pas di jalan depan rumah saya lihat sekitar tiga orang lari masuk kearah hutan dikejar sama warga di kompleks rumahku, terus ada beberapa orang lempar batu dan yang lainnya mengejar pakai parang, saya juga spontan ikut-ikut melempar. Tiba-tiba saya kaget papa'ku tarik saya ditangan dan saya ditampar dan disuruh masuk dalam rumah.
33	P	Oh iya., kompleks tempat tinggalmu memang di Ambon kota?
34	S	Iya., saya tinggal di Ambon kota.. Tepatnya di

		jalan Talake
35	P	Terus apa lagi yang anda ketahui?
36	S	Sangat banyak hal-hal ganjil dengan konflik yang terjadi di Ambon.., tidak tahu kenapa hanya dalam beberapa minggu saja sebelum konflik itu terjadi ada banyak orang-orang dari daerah lain yang datang mengungsi ke Ambon. Selain itu saat konflik sudah terjadi, ada banyak pihak aparat yang seharusnya menjadi pengaman masyarakat justru ada beberapa banyak dari mereka yang ikut juga menembaki warga
37	P	Oh ya.., kenapa bisa begitu?
38	S	Nda tau kenapa.., tapi sepertinya memang ada yang memerintahkan mereka. Saat mereka menembaki warga.. kadang mereka tidak menggunakan pakaian aparat
39	P	Jadi saat itu memang semuanya sudah jadi kacau ya..?
40	S	Yah begitulah.. (RD tertunduk dan diam sejenak). Oh iya.., sedikit-sedikit lagi kita istirahat dulu nah? Maaf ada rapatku di sekretariat Organdaku selesai magrib ini.
41	P	Oh iya nda apa.., kalau begitu kita brenti saja dulu wawancaranya.. nanti saja baru kita lanjut lagi. kau siap-siap saja.. nanti kita sama-sama keluar, nanti saya antar ko. Ada ji Helm mu toh..?
42	S	Oke sip..

Kesimpulan:

- Subjek termasuk orang yang cukup terbuka.
- Subjek memiliki jiwa humor dan murah senyum.
- Subjek mau untuk melakukan wawancara selanjutnya



CATATAN LAPANGAN
PROSES PEMAAFAN PADA KORBAN KONFLIK AMBON TAHUN 1999
(Studi pada Mahasiswa Ambon Di Makassar)
Peneliti : INDRA FIRMANSYAH

Wwc 2:

Tgl. WWC : 02-04-2011 Wwc jam : 15.30-16.40
 Setting Wawancara : Obrolan Dicatat pada jam : 18.00
 Subjek Terlibat : 1 orang
 Nama-nama subjek : RD (Inisial)
 (yang utama)

GAMBARAN SETTING

Saat wawancara kedua ini subjek saat itu sedang memakai baju kaos berwarna putih dan menggunakan celana pendek berwarna biru. RD sedang mencuci pakaian saat peneliti datang ke rumahnya.

DATA UCAP LAKU actor terteliti/informasi.

P : Peneliti

S : Subjek

No.Kode	Subjek	Uraian Ucap Laku
43	P	Assalamu Alaikum...
44	S	Walaikum salam., masuk ndra..(RD tersenyum dan mempersilahkan peneliti masuk) kapan kau datang dari lokasi kkn?
45	P	Iya makasih., baru juga datang tadi., tapi mau k balik lagi sebentar malam. apa kau buat ini kawan?
46	S	Sory mencuci k dulu ini nah..
47	P	Oh iya.. mencuci saja dulu., nda apa juga biar masih lama.hehe..
48	S	Hehe.. Kau duduk saja tunggu sebentar., tinggal sedikit juga ini cucianku. Kau nonton saja dulu., kasih hidup mi itu TV.. (RD kemudian menuju kamar mandi melanjutkan cuciannya)
49	P	Oke kawan.. (peneliti pun memutar TV sambil menunggu subjek selesai mencuci)
50	S	(setelah sekitar 30 menit menunggu., tampak subjek sudah selesai mencuci) Nda lama ji toh.hehe..
51	P	Nda ji kawan.hehe..
52	S	Ayo mi kita wawancara diluar saja biar lebih

		santai..(RD tersenyum kemudian mengangkat 2 buah kursi plastik dan menuju ke pentras rumah bersama peneliti). Duduk kawan., nda lama ji toh kau menunggu? Sorry sekali.,banyak tadi pakaian dicuci.hehe..
53	P	tidak apa-apa kawan., saya ini yang berterima kasih sekali ini kau masih terima disini.hehe..
54	S	Wah kau ini.. kayak baru kali ini saja kau datang kesini. Jadi kita lanjut ini lagi.. mana mi itu alat rekamanmu? hehe.. (RD tersenyum sambil bercanda kepada peneliti)
55	P	Ada ji ini.hehe.. (peneliti pun mengeluarkan alat perekam peneliti dari dalam tas dan siap-siap melakukan wawancara) jadi kita lanjut saja wawancara yang kemarin itu..
56	S	Oh iya..
57	P	Bagaimana kau menyikapi konflik yang sudah terjadi di Ambon., apa kau sudah bisa menerima dan memaafkan kejadian yang terjadi saat itu?
58	S	Untuk saya sendiri sih.. secara pribadi saya sudah bisa menerima keadaan yang terjadi saat itu., Cuma jujur saja saya lebih suka kalau masalah itu bisa diselesaikan sampai betul-betul tuntas. Saya maunya orang-orang yang mendalangi semua kejadian itu bisa diadili
59	P	kalau begitu berarti kau belum bisa memaafkan kejadian itu?
60	S	Nda., saya bukan belum bisa memaafkan kejadian itu. Tapi semuanya kan harus jelas.,kita berbicara tentang banyaknya korban yang meninggal.. dan walaupun mereka sudah meninggal tapi mereka perlu untuk mendapatkan keadilan.
61	P	Oh begitu., jadi intinya kau maunya supaya kejadian itu bisa di usut sampai tuntas?
62	S	Iya.,hal itu harus diselesaikan.(subjek menjawab sambil menatap kearah peneliti).
63	P	Apa ada faktor yang membuat anda sudah bisa memaafkan kejadian itu?
64	S	Memaafkan itu saya rasa memang perlu., apa lagi kita sebagai umat islam dianjurkan supaya saling memaafkan. Tapi saya rasa semua agama itu mengajarkan kita untuk saling memaafkan. Lagipula untuk apa kita saling dendam kan.. Terus..?

65	P	Konflik itu memang sepertinya tak mungkin bisa dilupakan., karena itu sudah menjadi seperti sejarah buat seluruh warga Ambon. Saya sendiri hanya berusaha untuk melupakan kejadian itu., walaupun awalnya agak berat tapi lama- kelamaan saya mulai merasa bisa melupakan kejadian-kejadian itu..
66	S	
67	P	Menurut anda apakah semua itu mengganggu kondisi psikologis anda
68	S	Kalau cuma mengingat sekilas saja itu tidak terlalu mengganggu kondisi psikologis saya., namun saya merasa agak ngeri dan perasaan saya sangat sedih bercampur marah.. juga jika harus mengingat kronologis kejadiannya.. seperti mengingat kejadian saat melihat orang dipotong tubuhnya dan ada juga yang dibakar (Setelah menjawab subjek terdiam beberapa saat sambil tertunduk). Paman saya menjadi salah satu korban yang meninggal., bahkan saya tidak pernah melihat mayatnya.. padahal saat sebelum dikuburkan jenazahnya dimandikan dirumahku. Ada juga teman bermain saya waktu kecil yang tinggal disebelah rumah saya juga meninggal saat konflik itu terjadi
69	P	Kalau bicara soal perasaan empati terhadap pihak agama lain., bagaimana tanggapanmu soal itu?
70	S	Yah walaupun kejadian ini adalah konflik antar umat beragama tapi sebagai umat islam saya pun tidak menyalahkan sepenuhnya pada umat kristen
71	P	maksudnya., bisa anda jelaskan?
72	S	Seperti yang pernah saya ceritakan lalu., bahwa kejadian itu pasti ada orang-orang yang menjadi aktor dibaliknya.. orang-orang itulah yang seharusnya bertanggung jawab atas semua kekacauan yang terjadi saat itu.. sedangkan kami seluruh masyarakat ambon baik itu umat islam ataupun kristen hanyalah korban dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh umat kristen., saya yakin pasti ada sebagian dari mereka juga yang merasa bersalah atas konflik yang sudah terjadi itu. Banyak orang muslim mengatakan bahwa umat kristen di ambon lah yang sengaja memulai lebih dulu semua kejadian itu., sedangkan dipihak kristen

		<p>mengatakan umat islam yang memulai lebih dulu. Sebagai umat islam saya juga pasti membela agama saya., tapi saya juga tidak menganggap semua orang kristen itu menginginkan kericuhan. Saya mengerti apa yang mereka rasakan., kejadian itu memang memaksa kita untuk ikut perang dan membunuh.. mau ataupun tidak. Coba kita pikirkan., apa yang akan kita lakukan disaat kita mau dibunuh, apakah kita akan diam saja dan mati konyol? Pasti tidak toh..? Jadi kejadian itu memang memaksa kita untuk ikut melawan walaupun kita tidak mau..</p>
73	P	<p>Iya ya!! Terus bagaimana perasaan anda., apa anda merasa sangat terluka dengan semua kejadian itu?</p>
74	S	<p>Yah untuk seorang remaja seusia saya pada saat itu.. kejadiannya benar-benar membuat saya sangat terpukul. Semuanya terjadi dengan cepat sekali., saya merasa masih sangat muda untuk melalui kekacauan seperti itu.. dan itu semua benar-benar membuat saya merasa trauma.. Sampai sekarang saya masih bisa ingat kondisi yang terjadi saat itu., sangat mengerikan. Kita sangat mudah melihat mayat dipinggir jalan dengan keadaan yang cukup mengenaskan. Ada yang terpotong-potong., ada juga yang terbakar..</p>
75	P	<p>Terus..?</p>
76	S	<p>Saya baru sadari saat ini bahwa kejadian di Ambon waktu itu merupakan setingan dari orang-orang tertentu yang memang sengaja mengadu domba., dan kami masyarakat Ambon merupakan boneka mainan mereka. Saya sangat kecewa.. dan sangat berat untuk memaafkan semua yang sudah terjadi, karena sampai saat ini tidak ada tindakan lebih lanjut dari pemerintah untuk menyelidiki lagi serta mengadili para oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab itu..</p>
77	P	<p>Terus soal keluarga anda. bagaimana tanggapan dari keluarga besar anda saat mengetahui bahwa ada keluarga anda yang menjadi korban pembunuhan?</p>
78	S	<p>Kalau sekarang sih.. saya kurang tau apakah seluruh keluarga kami semuanya sudah bisa menerima kejadian itu., tapi kalau dulunya itu</p>

79	P	<p>bapak saya yang paling marah karena tidak terima saat paman saya meninggal. Bapak saya ingin sekali ikut berperang juga sesaat setelah paman saya meninggal., tapi untung saja ada mama saya yang sering tahan kalau dia mau pergi (RD kembali sedikit tertunduk saat menjawab pertanyaan ini)</p> <p>Untuk saat ini., bagaimana pendapat anda dengan kondisi di Ambon? Apa anda merasa sudah lebih aman?</p>
80	S	<p>Seperti yang saya cerita kemarin., Ambon itu daerah yang rawan konflik. Sampai saat ini banyak sekali orang yang sering mabuk-mabuk di pinggir jalan dan sering terjadi perkelahian yang melibatkan antara agama kristen dan islam. Walaupun itu hanya perkelahian kecil dan bukan masalah Agama tapi.. saya takut itu bisa memancing untuk jadi konflik lagi. Sampai saat ini juga saya tidak bisa menjamin kalau Ambon akan selalu aman., bahkan saya sering berfikir.. dengan keadaan yang ada saat ini di Ambon mungkin bisa saja suatu saat nanti konflik yang sama akan terjadi lagi.. tapi mudah-mudahan saja tidak..</p>
81	P	<p>Iya di., tapi setidaknya sekarang sudah lebih aman ya?</p>
82	S	<p>Yah lumayan..</p>
83	P	<p>Oke thanks kawan., cukup mi wawancaranya. Oh iya minta tolong nanti tanyakan sama sepupumu saya mau wawancara dia nah.</p> <p>Iya nanti saya kasih tau., kapan kah kau mau wawancara dia?</p> <p>Nanti lah saya atur jadwalnya dulu., banyak sekali kegiatanku ini.hehe.. (setelah selesai wawancara peneliti belum langsung pulang tapi masih berbincang-bincang sedikit dengan RD., sekitar kurang lebih 15 menit kemudian baru peneliti pamit pulang).</p>

Kesimpulan:

- Subjek tahu banyak tentang konflik di Ambon
- Subjek sering menyesal apa yang sudah terjadi di Ambon akibat konflik itu.
- RD sudah bisa sedikit menerima dan memaafkan konflik yang terjadi

CATATAN LAPANGAN
PROSES PEMAAFAN PADA KORBAN KONFLIK AMBON TAHUN 1999
(Studi pada Mahasiswa Ambon Di Makassar)
 Peneliti : INDRA FIRMANSYAH

WwcT 3 dan 4:

Tgl. WWC MY : 14-04-2011 Wwc jam : 13.15-14.00
 Tgl. WWC AL : 16-04-2011 Wwc jam : 16.25-17.20
 Setting Wawancara : Obrolan
 Subjek Terlibat : 2 orang
 Nama-nama subjek : MY dan AL (Inisial)
 (yang utama)

DATA UCAP LAKU actor terteliti/informasi.

P : Peneliti
 MY : Sepupu RD
 AL : Teman RD

No.Kode	Subjek	Uraian Ucap Laku
		WAWANCARA TRIANGULASI SEPUPU RD Wawancara dilakukan dirumah MY, sepupu RD. Peneliti datang ke rumah MY ditemani oleh RD, sampai di rumah MY peneliti mendapatkan subjek sedang mengerjakan tugasnya.. kemudian peneliti meminta sedikit waktu untuk melakukan wawancara..
1	P	Maaf mengganggu ini.(peneliti tersenyum kepada MY agar tampak lebih bersahabat)
2	S	Iya nda apa-apa..(subjek membalas senyuman kepada peneliti sambil menganggukkan kepala)
3	P	bisa minta waktu`ta sedikit untuk wawancara..?
4	S	Iya bisa., kak RD juga sudah sempat bilang kalau kita mau wawancarai saya..
5	P	Oh begitu., makasih nah.hehe..
6	S	Iya sama-sama.hehe.. jadi kita mau wawancara apa ini?
7	P	Ini., saya mau wawancara untuk penelitian saya. Jadi saya mau wawancarai kita soal RD.
8	S	Oh iya.hehe..
9	P	Bagaimana pendapat kita soal RD, maksudnya RD itu orangnya bagaimana?
10	S	RD itu orang yang baik.. saya bilang begitu bukan

11	P	karena dia sepupu saya tapi karena dia memang baik sama siapa saja setau saya.hehe.. Apakah hubungan kita dengan RD cukup dekat selama di makassar?
12	S	Iya., RD itu orang yang perhatian. RD itu satu-satunya keluarga saya di Makassar., mungkin itu sebabnya dia sering perhatian sama saya. Dalam seminggu hampir dua sampai tiga kali RD jalan-jalan ke kosku., yah walaupun kadang dia cukup bikin repot kalau sudah datang di kos.hehe..
13	P	Hehe.. maksudnya?
14	S	Kalau dia sudah datang pasti langsung suruh-suruh k beli kue atau makanan.. tapi yah pake uangnya tapi kadang pake uang saya juga. Tapi saya senang juga karena dia sering datang., biasanya saya minta tolong juga supaya dibantu kerja tugas kalau lagi ada.hehe...
15	P	Kebetulan kita lagi buat tugas ini., jadi suruh mi dia langsung bantu kerja sebentar.hehe..
16	S	Bisa juga..(MY tersenyum sambil memperhatikan RD yang sedang duduk-duduk didepan rumah)
17	P	Terus bagaimana lagi soal RD?
18	S	RD juga sering kasih ingat supaya saya selalu hati-hati dan pintar-pintar jaga diri.. karena kita lagi tinggal di daerah orang..
19	P	Iya itu memang harus., apa lagi kita juga Cuma
20	S	orang pendatang seperti saya juga.. Memang kita orang apa?
21	P	Saya orang dari daerah BG, sulawesi tengah..
22	S	Oh., jauh juga di? Hehe.. ngomong-ngomong apa judul skripsi penelitian'ta ini?
23	P	Hehe..iya jauh. Saya teliti tentang proses pemaafan korban konflik di Ambon waktu tahun 99'..
24	S	Masa..? (subjek tampak kaget saat peneliti mengatakan tentang judul peneliti)
25	P	Memang kenapa..?
26	S	Tidak apa-apa., bagus juga penelitian'ta. Kenapa kita ambil penelitian tentang itu? Padahal kita sendiri bukan orang Ambon..
27	P	yang pasti saya sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini., yah.. sekalian juga untuk belajar tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di Negara kita.hehe..
28	S	Oh begitu., iya tauwa.hehe..
29	P	hehe.. Eh iya, trus soal konflik di Ambon. Apa saja yang kita tau soal itu konflik? Bisa kita ceritakan?

30	S	Saat konflik itu terjadi saya kurang tau banyak.. karena saat itu saya masih SD. Terus saat peristiwa itu terjadi kami agak susah untuk bertemu dengan keluarga yang lain. Saya, papa dan mama saya juga lari ke hutan.. karena saat peristiwa itu untuk seluruh kota ambon kacau.. Rumah, masjid dan gereja itu banyak yang hancur. jadi banyak orang yang melarikan diri ke hutan.. karena memang sudah tidak aman kalau saat itu tetap bertahan di dalam kota.
31	P	Terus..?
32	S	Saya, papa sama mama saya baru ke kota nanti sudah berapa hari.. karena dengar info ada pamanku yang meninggal., saat itu baru semua berkumpul di rumahnya kakak RD
33	P	Jadi waktu itu memang banyak keluarga yang terpisah karena konflik itu di?
34	S	Iya..
35	P	Oh iya cukup mi kayaknya wawancaraku sama kita., maksih banyak nah.. (peneliti tersenyum kepada subjek)
36	S	Iye sama-sama..
37	P	Mana mi RD? (peneliti pun pamitan dan pulang bersama RD setelah melakukan wawancara bersama MY)
<p>WAWANCARA TRIANGULASI TEMAN RD Wawancara dengan AL dilakukan di rumah AL, kebetulan AL tinggal satu pondokan dengan RD namun mereka berbeda kamar. Peneliti pun meminta waktu untuk melakukan wawancara bersama AL. Peneliti dan AL juga sudah cukup saling kenal sehingga memudahkan dalam proses wawancara. Saat peneliti mau ke kamarnya untuk wawancara, AL sudah lebih dulu melihat peneliti dan mengajak peneliti ke tempatnya.</p>		
1	S	Bagaimana kita mulai mi wawancaranya..(subjek tampak tersenyum kepada peneliti)
2	P	Iya bro., ini saya sudah bawa alat rekamanku.hehe.. Oke sip..
3	S	Jadi saya mau tanya dulu bagaimana pendapatmu tentang RD, menurutmu RD itu bagaimana?
4	P	RD itu orang yang baik dan mudah bergaul dengan orang lain., terus RD itu bisa menjaga perasaan teman., dia juga sering menceritakan sesuatu yang
5	S	

		lucu jika teman-temannya di lorganisasi itu sedang stress memikirkan masalah-masalah organisasi.. Namun RD termasuk orang yang cukup disiplin jika memang sedang serius..
6	P	Oh iya, kau tau banyak tidak soal konflik yang terjadi di Ambon kemarin?
7	S	Iya lumayan.., kenapa?
8	P	Waktu itu konflik pecah.. apa daerahmu juga ikut terjadi kerusuhan?
9	S	Alhamdulillah Tidak.., kebetulan di daerah saya agak jauh dari ambon bagian kota. Makanya didaerah saya tidak terkena konflik juga
10	P	Terus apa saja yang kau ketahui tentang konflik yang terjadi di tahun 99' itu?
11	S	Setahu saya konflik di Ambon memang hampir terjadi di seluruh daerah Maluku.., namun khususnya di Ambon kota itu hancur semua.. juga di daerah pedesaan yang dekat dengan wilayah kota Ambon. Kalau di daerah pedesaan yang agak jauh itu tidak terlalu besar dampak konfliknya.
12	P	Jadi didaerahmu memang sama sekali tidak terjadi kericuhan?
13	S	Iya.., kebetulan didaerah saya itu rata-rata penduduknya beragama islam dan yang beragama kristen itu bisa dihitung Cuma berapa orang. Makanya daerah saya termasuk salah satu yang aman.
14	P	Oh iya maksih bro.., cukup mi wawancaranya kita.
15	S	Makasih banyak nah..
16	P	Oke kawan.., kau mau kemana mi itu?
17	S	Saya mau pulang dulu.., ada juga mau saya kerja dirumah..

Kesimpulan:

- Menurut MY, RD adalah orang yang baik dan perhatian
- Begitu pula dengan pendapat AL, bahwa RD adalah orang yang baik, lucu namun selalu disiplin.



CATATAN LAPANGAN
PROSES PEMAAFAN PADA KORBAN KONFLIK AMBON TAHUN 1999
(Studi pada Mahasiswa Ambon Di Makassar)
 Peneliti : INDRA FIRMANSYAH

Wwc I:

Tgl. WWC : 06-04-2011 Wwc jam : 16.30-17:45
 Setting Wawancara : Obrolan Dicatat pada jam : 19.15
 Subjek Terlibat : 1 orang
 Nama-nama subjek : NY (Inisial)
 (yang utama)

GAMBARAN SETTING

Subjek terlihat sedang sedikit memperbaiki motornya saat peneliti datang kerumahnya. Peneliti datang ke rumah subjek ditemani oleh seorang teman yang telah memperkenalkan peneliti dengan NY. Tampak saat itu subjek sedang memakai celana panjang jeans dan memakai baju kaus berwarna putih.

DATA UCAP LAKU actor terteliti/informasi.

P : Peneliti
 S : Subjek

No.Kode	Subyek	Uraian Ucapan Laku
1	P	Assalamu Alaikum...
2	S	Walaikum salam.. Eh kalian baru sampe ini (subjek tampak tersenyum menerima kedatangan peneliti)
3	P	Iye..., kenapa motor' ta?
4	S	Nda tau ini., keran mesinnya mungkin sudah kalah. Sering banjir bensinnya..
5	P	Nda bawa ke bengkel dulu..
6	S	Iya rencana tadi saya mau bawa ke bengkel dulu tapi biar mi sudah sore sekali juga ini. Eh ayo masuk.. (NY tersenyum sambil mempersilahkan peneliti untuk masuk)
7	P	Iya makasih., nda mengganggu ji ini? Hehe..
8	S	Ah tidak ji.hehe.. (subjek duduk dan mengeluarkan sebatang rokok dari pembungkus kemudian membakarnya). Eh rokok kawan..(NY menawarkan rokok kepada peneliti).
9	P	Iya makasih, ada..(peneliti tersenyum dan juga mengeluarkan dan membakar sebatang rokok).

		Ini bro., soal yang saya ceritakan kemarin. Bisa ji kita wawancara hari ini?
10	S	Oh iya bisa., kita mulai mi.hehe..
11	P	Iya makasih.. (peneliti mengambil alat perekam yang sudah dipersiapkan). Bisa anda ceritakan sejauh mana pengetahuan anda tentang konflik yang terjadi di Ambon saat itu?
12	S	Oh iya., Untuk konflik di tahun 99' itu kerusuhan terjadi di hampir seluruh Provinsi Maluku, Khususnya di Ambon kota dan di daerah-daerah pesisir.. seperti jezira leihitu dan juga untuk di daerah pesisir pulau seram.
13	P	Kalau kita sendiri tinggal di Ambon kota atau di daerah desanya?
14	S	Kalau saya tinggal di Ambon kota., saya dan keluarga tinggal di kompleks waehaung. Untuk konflik yang terjadi di 99' itu setahu saya kita dari kaum muslim sudah melakukan penyerangan terhadap kaum Kristen begitu juga sebaliknya..
15	P	Iya, terus..?
16	S	Penyerangan dilakukan karena banyak kaum muslim yang meninggal karena adanya serangan mendadak dari kaum kristen. Kaum islam menyerang karena kaum Kristen lebih dulu menyerang kaum muslim.. dan banyak kaum muslim yang meninggal.. jadi kita tidak terima begitu saja. Saat kejadian itu saya sendiri masih sekolah SMP kelas 1 (saat sedang wawancara NY mengangkat teleponnya karena ada panggilan). sebentar kawan..
17	P	Iya silahkan..(peneliti tersenyum).
18	S	(subjek mengangkat telepon dan berbicara diluar rumah., tak berselang lama NY sudah kembali lagi) adoh maaf kawan..
19	P	Kenapa?
20	S	Nanti saja baru kita lanjut lagi nah., maaf sekali ini. Barusan temanku menelpon.. dia ajak saya ke kota PK, ada proyeknya disana dan dia ajak saya bantu. Dia sudah suruh saya siap-siap., sedikit lagi dia mau jemput saya disini..
21	P	Oh iya nda apa-apa., sudah mau magrib juga ini. Saya pamitan saja dulu nah..(peneliti tersenyum kepada NY)
22	S	Iya., hati-hati dijalan kawan. Nanti hubungi saja lagi baru kita lanjut wawancaranya (subjek tampak

23	P	tersenyum) oke kawan..permisi (peneliti balas tersenyum dan pamit pulang kembali ke rumah).
----	---	--

Kesimpulan:

- Subjek tampak cukup ramah dan baik
- NY sangat banyak mengetahui tentang konflik di Ambon
- Subjek mau melakukan wawancara selanjutnya



CATATAN LAPANGAN
PROSES PEMAAFAN PADA KORBAN KONFLIK AMBON TAHUN 1999
(Studi pada Mahasiswa Ambon Di Makassar)
 Peneliti : **INDRA FIRMANSYAH**

Wwc 2:

Tgl. WWC : 12-04-2011 Wwc jam : 16.30 – 17.40
 Setting Wawancara : Obrolan Dicatat pada jam : 19.00
 Subjek Terlibat : 1 orang
 Nama-nama subjek : NY (Inisial)
 (yang utama)

.....

GAMBARAN SETTING

Pada saat wawancara kedua ini, peneliti datang sendiri karena tidak bisa ditemani oleh teman yang pernah ikut saat wawancara pertama bersama NY. Setelah mengucapkan salam dan persilahkan masuk oleh NY, wawancara pun dimulai dengan maksud peneliti ingin langsung mewawancarai untuk melengkapi data sebelumnya yang sempat tertunda.

DATA UCAP LAKU actor terteliti/informasi.

P : Peneliti
 S : Subjek

No.Kode	Subyek	Uraian Ucap Laku
24	S	Kapan kau sampe di makassar kawan..?
25	P	Kemarin., tapi banyak ku urus jadi baru ini hari saya bisa datang.
26	S	Oh.. saya kira kau baru sampe waktu kau menelpon tadi. Baru kapan kau mau balik ke lokasi knk lagi?
27	P	Rencana besok pagi kalau bisa terbangun pagi., soalnya capek sekali saya rasa ini.. dari kemarin sampe makassar kayak kurang sekali istirahatku.hehe..
28	S	Hehe.. jadi kita lanjut mi wawancaranya?
29	P	Iya kayaknya kita sudah wawancara ini tapi belum di rekam.hehe.. (peneliti tersenyum dan mengambil alat perekam dan melanjutkan proses wawancara). Oh iya kemarin temanmu bilang kakakmu meninggal ya saat konflik itu terjadi? Iya betul.. Bagaimana kejadiannya itu., bisa kau ceritakan?

30	S	(NY tampak sedikit terdiam dan menundukan kepalanya) Kakak saya meninggal terkena tembakan dari pihak Kristen., dan itu ditembak bukan Cuma satu kali.. tapi beberapa kali. Ditubuhnya itu ada banyak peluru yang masuk.
31	P	Maaf.. (peneliti terdiam sejenak)
32	S	Iya., nda apa (subjek memandang kearah peneliti dan menundukan kepala seakan mengingat-ingat kembali kejadian itu)
33	P	itu tembakkannya dilakukan masyarakat biasa atau dari aparat., bagaimana masyarakat itu bisa mendapatkan senjata?
34	S	Kalau soal itu saya juga kurang tau.,Cuma yang saya dengar-dengar ada juga dari masyarakat yang diberi senjata dan ada juga aparat yang melakukan tembakkan.
35	P	jadi waktu itu aparat juga bukan Cuma sebagai pengaman ya?
36	S	Iya..., Aparatnya seperti Brimob dan Tentara.. mereka bukan hanya menjadi pengaman saja.. tapi mereka juga sudah turut serta ikut berperang baik dari pihak islam maupun Kristen. Saya juga dengar-dengar waktu itu.. gudang senjata dari Brimob terbongkar.. dan sebagian dari senjatanya hilang semua. Tapi saya juga tidak tahu.. apa senjata itu di ambil oleh masyarakat atau digunakan oleh aparat itu sendiri
37	P	terus soal kakak anda., kenapa dia bisa sampai ikut perang? Apa saat itu orang tua kita tidak melarangnya?
38	S	Itu juga yah.. karena kita umat muslim., jadi sudah sepantasnya kita saling bantu. Kakak saya juga sepertinya dia merasa perlu untuk berjihad., dan saat itu kan kita kaum muslim banyak dibentuk seperti pasukan jihad dengan kayak lascar-laskar apa begitu. Padahal waktu itu kakak saya sudah sering dilarang pergi setiap dia minta restu sama papa saya dan mama saya., tapi dia tetap minta terus supaya di kasih pergi.. sampai akhirnya dia dikasih restu juga sama orang tua saya
39	P	Terus buat kau sendiri.. apa sekarang kau sudah bisa memaafkan kejadian itu?
40	S	Kalau saya sebagai adik kandungnya saya tidak bisa terima., 100% saya tidak bisa terima.. karena jujur saya emosi. Bagaimanapun yang meninggal

41	P	itu kakak kandung saya. jadi sampai saat ini apa kita belum bisa memaafkannya..?
42	S	Yah.. yang jelas saya sebagai adik kandungnya saya tetap tidak akan pernah terima.. yah mungkin karena kejadian itu bikin saya jadi trauma setiap kali saya ingat kejadian itu. Saya Cuma harap semoga konflik itu tidak terjadi lagi.. karena kita di Ambon ingin damai saja..
43	P	Jujur saya memang trauma sekali dengan masa lalu saya.. karena saat kejadian itu bukan hanya kakak saya saja yang meninggal.. tapi ada beberapa keluarga saya juga yang meninggal. jadi saat kejadian itu keluargamu yang meninggal bukan hanya kakak'mu? Siapa-siapa saja yang meninggal dari keluarga kita yang lain?
44	S	Iya.. untuk dari keluarga papa saya ada satu yang meninggal kena bom.. diperutnya itu lubang. Terus keluarga dari mama saya juga begitu ada yang meninggal kena tembakkan di belakang kepalanya. Jadi untuk mengingat hal itu.. jujur saya paling trauma.. saya memang trauma sekali.. dan kita berdo'a saja semoga kejadian itu tidak terulang lagi (NY tampak sedikit marah saat menceritakan keluarganya yang meninggal)
45	P	Terus apa kau merasa empati terhadap pihak yang beragama kristen?
46	S	Apa perlu kita berempati kepada orang-orang yang beragama kristen..? telah banyak saudara-saudara saya baik itu keluarga maupun umat muslim yang telah dibantai oleh orang-orang kristen. Entah kenapa saya sama sekali sangat merasa tidak peduli dengan apa yang dialami oleh pihak dari orang-orang kristen..saya merasa tidak peduli dengan umat kristen yang ada di ambon. saya merasa seakan terbebani dengan semua kejadian itu jika harus mengingatnya. dimata saya.. saya menganggap mereka orang-orang kristen itu tidak perlu untuk dikasihani..
47	P	Apa yang membuat anda sulit untuk berempati kepada umat kristen?
48	S	Saya masih merasa sakit hati atas kematian kakak saya. Jujur selama ini saya juga sudah berusaha untuk melupakan semua kejadian-kejadian itu agar saya bisa lepas dari beban yang saya rasakan..

		namun tetap saja bila saya sudah mengingat kejadian itu dan kematian kakak saya, saya jadi susah untuk menerimanya..
49	P	Apa kau merasa sangat terluka dengan semua itu?
50	S	Kematian kakak saya betul-betul membuat saya sangat benci sama orang-orang kristen dan itu membuat saya menjadi susah dalam bersosialisasi dengan mereka. Saya merasa kalau umat kristen di Ambon itu sombong sekali. Mungkin mereka merasa bahwa mereka seakan-akan yang berkuasa di kota Ambon..
51	P	Besar sekali di rasa bencimu sama orang kristen di Ambon?
52	S	Taulah.. (NY menjawab sambil menggelengkan kepala) sepertinya saya butuh seseorang yang bisa mengontrol rasa emosi saya
53	P	Maksudnya..?
54	S	Saya orang yang cukup sulit mengendalikan emosi saya disaat marah ataupun sedang sedih.. dan saya sangat menyadari itu. Itu pula sebabnya saya selalu mengingat dan sering menyimpan dendam terhadap orang yang membuat saya kecewa..
55	P	Terus soal kakakmu.. bagaimana tanggapan dari keluarga besarmu sesaat setelah mengetahui ada pihak dari keluargamu yang meninggal?
56	S	Keluarga besar saya pada saat itu tidak menerima hal itu., maunya membalas dendam atas kejadian yang menimpa kakak saya.. dan pada saat itu bapak saya langsung ikut turun berperang juga..
57	P	bapak kita ikut setelah kakak anda meninggal..?
58	S	Iya.. saat setelah kejadian kakak saya meninggal itu.. papa saya sudah pergi ikut berjihad juga.. dari keluarga saya yang lain yang laki-laki juga sudah ikut pergi berjihad
59	P	tapi saat pergi itu bapak kita tidak apa-apa?
60	S	Iya papa saya tidak apa-apa. Bahkan saat itu saya juga sudah ingin ikut berjihad tapi saya ditahan sama om saya dan disuruh pulang. Tapi saya waktu itu tidak tenang saking emosinya saya., karna siapa juga yang tega lihat kakaknya meninggal dengan keluarga yang lain juga banyak yang meninggal
61	P	Terus bagaimana tanggapan anda dengan kondisi di Ambon untuk saat ini., apa sudah lebih aman?
62	S	Untuk Ambon pada umumnya sih.. dimata masyarakat Indonesia maupun dunia mungkin

		damai ya.. tapi pada khususnya pulau Ambon banyak konflik disini. Ada juga perang antara aparat tentara sampai polisi toh..
63	P	Oh.. sampai saat ini masih ada konflik ya..?
64	S	Iya.. bentrok antara Tentara sama Brimob.. kalau tidak salah tahun 2008/ 2009..
65	P	itu karna perselisihan Agama juga?
66	S	Oh kalau yang itu.. bukan antara Agama.. kalau tidak salah perselisihan karena seorang kekasih saja.hehe..
67	P	Ooh.. begitu.hehe.... jadi untuk saat-sat ini apa tidak ada lagi isu-isu tentang konflik antar Agama?
68	S	Kemarin itu ada terjadi isu-isu tentang Agama.. tahun 2009/2010 itu sempat tegang karena isu itu beredar ke segenap pelosok khususnya Maluku. Tapi saat itu Kapolda sama Telkomsel bekerja sama untuk melakukan pengiriman sms ke setiap nomor telkomsel yang ada diseluruh Maluku toh.. untuk jangan termakan dengan isu-isu itu.. karena isu itu tidak betul. Makanya masyarakat saat itu tidak termakan sama isu tentang konflik agama itu. Kalau saja saat itu kapolda tidak mengambil langkah seperti itu bisa saja terjadi konflik lagi.. saat menjelang Desember itu
69	P	Jadi kembali soal yang tadi itu.. jadi kita memang betul-betul belum bisa memaafkan konflik yang terjadi di Ambon sampai saat ini?
70	S	Iya.. jujur saja pada waktu itu saya tidak bisa memaafkan kejadian yang saya lihat dengan mata kepala saya sendiri. Tapi untuk saat ini walaupun kita ingin Ambon damai yah.. kita harus saling memaafkan
71	P	jadi untuk saat ini.. bisa dikatakan orang-orang di Ambon saling memaafkan belum betul-betul dalam hati ikhlas untuk memaafkan. Cuma memaafkan hanya karena ingin Ambon damai?
72	S	Iya susah memang kalau mau menerimanya. Istilahnya hanya manis di bibir tapi dalam hati itu belum bisa memaafkan. Karena.. walaupun mendesak untuk saat ini nyawa harus dibayar nyawa.. Kalau tidak seperti itu saya tidak akan pernah memaafkan. Tapi kalau memang kita ingin Ambon damai yah.. kita maafkan saja.. tapi untuk dari dalam hati yang paling dalam itu tidak bisa saya terima

73	P	Begitu di..
74	S	Yah mungkin menurut kau saya terlalu berlebihan.. tapi percaya.. kalau kau di posisi saya mungkin kau juga bisa rasakan kayak apa yang saya rasa. Kadang kita memang tidak tau bagaimana rasanya terluka kalau kita sendiri tidak merasakannya secara langsung..
75	P	Iya saya mengerti. Oh iya saya rasa data untuk wawancaranya sudah cukup., kayaknya saya balik dulu ini. Mau k pulang istirahat tidur dulu ini.hehe..
76	S	Oh iya.hehe..
77	P	Mkasih kawan.. (peneliti berbincang-bincang sedikit dengan NY kemudian pamitan pulang).

Kesimpulan:

- NY termasuk orang yang agak sedikit agresif dan agak susah dalam mengendalikan emosinya
- Subjek belum bisa benar-benar memaafkan konflik yang terjadi di Ambon tahun 1999.
- NY agak susah memaafkan karena cukup banyak keluarganya yang meninggal akibat konflik itu, terutama ada kakak nya juga yang meninggal.

CATATAN LAPANGAN
PROSES PEMAAFAN PADA KORBAN KONFLIK AMBON TAHUN 1999
(Studi pada Mahasiswa Ambon Di Makassar)
 Peneliti : **INDRA FIRMANSYAH**

Wwc 1:

Tgl. WWC : 02-05-2011 Wwc jam : 16.25 – 17.40
 Setting Wawancara : Obrolan Dicatat pada jam : 19.30
 Subjek Terlibat : 1 orang
 Nama-nama subjek : EL (Inisial)
 (yang utama)

.....

GAMBARAN SETTING

Peneliti melakukan wawancara dengan EL di rumah lokasi KKN. kebetulan peneliti satu daerah penempatan KKN yaitu di kecamatan LK. Saat peneliti datang kerumah tempat tinggal subjek, tampak EL sedang duduk berbincang-bincang dengan teman-temannya di pentras rumah. Wawancara pun dilakukan sore hari, sekitar pukul 16.25 WITA.

DATA UCAP LAKU actor terteliti/informasi.

P : Peneliti
 S : Subjek

No.Kode	Subyek	Uraian Ucap Laku
1	P	Bagaimana., kau siap mi kita wawancara?
2	S	Iya boleh., ayo mi kita wawancara didalam rumah banyak anak-anak disini, ribut ki nanti (EL lalu masuk kedalam rumah bersama peneliti)
3	P	(peneliti pun menyiapkan alat perekam dan memulai wawancara) bisa tolong ceritakan sejauh mana pengetahuanmu tentang konflik yang terjadi di Ambon?
4	S	Konflik yang terjadi pada tahun 99' di Ambon itu, daerah yang menjadi salah satu target yaitu di daerah Batu merah. Setahu saya peristiwa itu terjadi saat hari raya Idul fitri. Masyarakat ambon banyak menyebut konflik itu dengan nama idul fitri berdarah.. Kalau saya sendiri tinggal didaerah seram kabupaten masohi., saat itu bangunan-bangunannya juga banyak yang hancur..
5	P	Anda bisa ceritakan dimana saja tempat-tempat di

6	S	Ambon yang menjadi titik-titik konflik? Iya kejadian itu bukan hanya terjadi di dalam Ambon kota., konflik juga terjadi di beberapa daerah luar kota Ambon, seperti daerah batu merah, Mardika, Tantui dan Paso. Sedangkan untuk di daerah saya sendiri di Masohi itu tempat titik konfliknya itu terjadi hanya dibagian kompleks pemukiman warga yang terletak di poros jalan utama
7	P	untuk di daerah anda sendiri di masohi itu lebih dominannya agama apa?
8	S	Untuk di daerah saya itu dominannya yang beragama islam.,sekitar 60% islam dan 40% nya umat kristen. Makanya di masohi itu lebih banyak yang hancur itu rumah dan bangunan-bangunan milik umat kristen
9	P	Saat kejadian konflik itu terjadi.. anda sendiri sedang berada dimana?
10	S	Saat konflik itu terjadi saya, bapak dan ibu saya berada di rumah., kebetulan rumah kami juga tidak terletak di poros jalan utama jadi kompleks tempat tinggal saya agak sedikit aman.. tapi suara-suara tembakan dan ledakan bom itu terdengar sangat jelas dan membuat kami panik..
11	P	khusus di masohi., apa korban meninggalnya juga cukup banyak ya?
12	S	Iya untuk di masohi korban meninggalnya itu cukup banyak.,itu karena dokternya kurang dan peralatan medisnya juga kurang lengkap.. ditambah lagi waktu itu Rumah sakit tidak difungsikan jadi kebanyakan korban meninggal ataupun korban yang luka kebanyakan hanya dibawa ke suatu barak seperti tempat pengungsian
13	P	kenapa rumah sakitnya tidak difungsikan?
14	S	Yah itu karena letak rumah sakitnya itu tepat di tengah-tengah pemukiman antara umat kristen dan islam
15	P	Oh begitu., jadi semua orang takut juga untuk berobat ke rumah sakit ya?
16	S	Iya., siapa yang mau pergi ke rumah sakit kalau keadaannya kayak begitu..
17	P	Oh iya, wawancaranya nanti mi baru kita lanjut lagi nah. Mau k balik ke Poskoku dulu..
18	S	Iya., nanti kau hubungi saja saya lagi.
19	P	Oke., makasih nah (peneliti pun kembali pulang)

Kesimpulan:

- Subjek banyak tahu tentang konflik yang terjadi di Ambon
- Subjek orang yang cukup terbuka
- Subjek mau melanjutkan wawancara



CATATAN LAPANGAN
PROSES PEMAAFAN PADA KORBAN KONFLIK AMBON TAHUN 1999
(Studi pada Mahasiswa Ambon Di Makassar)
Peneliti : INDRA FIRMANSYAH

Wwc 2 dan 3:

Tgl. WWC EL : 04-05-2011 Wwc jam : 14:30 – 17:00
Tgl. WWC HK : 09-05-2011 Wwc jam : 16:30 – 17:10
Setting Wawancara : Obrolan
Subjek Terlibat : 2 orang
Nama-nama subjek : EL dan HK(Inisial)
(yang utama)

.....

GAMBARAN SETTING

Wawancara kedua dengan EL kembali dilakukan di rumah posko tempat tinggal subjek. Saat peneliti datang, tampak EL sedang melakukan rapat di poskonya. Peneliti pun menunggu subjek selesai rapat selama kurang lebih satu jam. EL pun mengajak peneliti masuk ke rumahnya dan memulai wawancara.

DATA UCAP LAKU actor terteliti/informasi.

P : Peneliti HK : Inisial nama teman EL
S : Subjek

No.Kode	Subyek	Uraian Ucapan Laku
20	P	Oh iye kita lanjut mi wawancara yang kemarin nah?
21	S	Oh iye., sampai dimana mi kemarin itu?
22	P	Sekarang kita lanjut mi saja yang berikutnya. Kalau dari anda siapa saja yang menjadi korban meninggal?
23	S	Dari keluarga saya yang meninggal itu om saya., dia adalah adik dari ibu saya
24	P	bisa kita ceritakan kejadiannya?
25	S	Kalau kejadiannya saya tidak tau pasti., karena saya juga tidak melihat mayatnya secara langsung dan saat penguburannya juga saya tidak pergi ikut. Saya tau kejadiannya kalau nda salah saat saya sudah SMP., itu juga dengar dari orang-orang lain karena ayah sama ibuku tidak pernah cerita sama saya tentang bagaimana meninggalnya..
26	P	Terus..?

27	S	(EL menjawab dengan agak lambat., seperti sedang mengingat-ingat kejadiannya) Kata orang dia meninggal saat sedang berada di perahu motor speed board., diperahu itu berjumlah 6 orang semuanya beragama kristen.. termasuk om saya dan semuanya itu meninggal dibantai orang-orang islam diatas perahu. Katanya mayat mereka ditemukan dibuang disebuah pulau, Mayat mereka ditemukan dengan keadaan yang sangat mengerikan., tubuh mereka dibakar..
28	P	Terus apa kita sudah bisa memaafkan kejadian itu?
29	S	Kalau saya sendiri saya sudah bisa memaafkan kejadian itu.,tapi kalau mengingat-ingat kembali peristiwanya saya merasa agak berat untuk memaafkannya..
30	P	kalau begitu bararti kita belum sungguh-sungguh menerima dan memaafkannya?
31	S	Iya.,kalau ditanya dari dalam lubuk hati saya.. jujur saja seperti masih ada sesuatu yang mengganjal dan mengingat kejadian yang menimpa paman saya dengan cara sesadis itu tentu saja saya seperti berat untuk memaafkannya. Coba kita bayangkan kalau kita sendiri yang berada diposisi saya dan mengalami hal yang sama seperti yang saya lalui? Pasti anda akan berat juga untuk memaafkannya.. (EL menjawab sambil menatap kearah peneliti)
32	P	iya., saya mengerti perasaan anda. Sekarang bagaimana kondisi psikologis anda jika mengingat kembali semua kejadiannya?
33	S	Sampai saat ini pun saya agak terpukul dan merasa trauma jika masih mengingat kejadian-kejadian itu., makanya saya lebih memilih untuk berusaha melupakan kejadian yang sudah terjadi dulu. Yang lebih parah itu jika saya jalan-jalan ke Ambon kota., saya agak rasa risih kalau lihat sisa-sisa bangunan yang masih hancur sampai saat ini akibat konflik yang terjadi dulu
34	P	Bagaimana perasaanmu setelah kejadian itu., apa perasaan empati terhadap pihak dari agama islam?
35	S	Sangat berat memang untuk melupakan apa yang sudah terjadi., tapi seharusnya kita bisa saling mengerti satu sama lain antara umat kristen dan islam. Saat kejadian itu terjadi, yang menjadi korban itu bukan hanya dari pihak kristen tapi dari umat islam juga banyak yang meninggal.. jadi buat apa kita harus saling benci lagi. Kalau kita masih

		<p>terus menyimpan dendam pasti suatu saat konflik yang sama bisa terulang lagi. Saya cukup kecewa dengan banyaknya jumlah korban jiwa yang mencapai ribuan orang.. dan yang lebih parah lagi banyak sekali anak-anak yang juga meninggal dengan cara yang sangat tidak manusiawi. Saya tidak memandang anak-anak yang meninggal itu dari agama kristen ataupun islam., hati saya tetap merasa sedih saat melihat mereka meninggal dengan cara yang mengenaskan.</p>
36	P	<p>Apa kau sendiri sudah merasa nyaman dengan keadaan di Ambon untuk saat ini?</p>
37	S	<p>Kalau menurut saya kondisi di Ambon sampai saat ini masih sangat rawan., hal itu bisa dilihat dengan keadaan saat ini dalam penataan tempat tinggal warga. Kebanyakan dalam suatu kompleks itu sudah tidak berbaur antara kristen dan islam., islam berada di kompleks perumahan sendiri begitu juga kami umat kristen berada dalam kompleks yang sendiri. Ada juga isu yang pernah pecah saat peringatan sail banda tahun 2010 kemarin..</p>
38	P	<p>Sail banda itu apa?</p>
39	S	<p>Sail banda itu kegiatan khususnya perikanan yang diadakan di maluku tengah yaitu didaerah banda. Sail banda ini dilakukan karena di maluku itu terkenal dengan sektor perikanannya. Makanya isu itu berkembang dimaluku tengah khususnya di banda itu menjadi salah satu target pemasukan alat-alat persenjataan seperti bom dan amunisi yang dibawa dari belanda. Akibatnya sekitar pada bulan januari atau pebruari itu seluruh masyarakat dilarang untuk keluar rumah., kantor dan kampus juga diliburkan saat itu. Isu itu berkembang karena dengan adanya sail banda itu maka akan banyak kapal asing yang datang khususnya dari belanda., makanya isu itu berkembang akan terjadi konflik dengan adanya pemasukan peralatan senjata yang ilegal</p>
40	P	<p>Oh begitu di. Ya sudah., saya rasa cukup mi wawancaranya. Makasih nah.. (selanjutnya peneliti pun bergabung dan berbincang-bincang dengan teman-teman yang lain di posko EL)</p>
		<p>WAWANCARA TRIANGULASI TEMAN EL Teman EL yang diwawancarai adalah HK. Wawancara juga dilakukan dirumah lokasi KKN.</p>

		HK merupakan teman satu fakultas dengan EL. Sebelumnya peneliti sudah meminta kepada HK untuk diwawancarai. Saat peneliti datang ke posko subjek, tampak HK sedang merokok dan bercerita dengan seorang temannya. Saat melihat peneliti datang HK pun mengajak peneliti kedalam rumah dan memulai wawancara
1	S	Ayo masuk ndra.. (tampak HK tersenyum pada peneliti)
2	P	Iya makasih., kita mulai saja mi wawancaranya nah?
3	S	Oke sip..
4	P	Soal EL, apa kau sudah lama kenal sama dia? Menurutmu dia orangnya bagaimana?
5	S	Saya sudah mengenal EL sejak tahun 2007., Kebetulan kita satu fakultas, dia seorang teman yang sangat baik dan tidak pernah memilih-milih teman. Satu hal yang menurut saya kurang baik pada diri EL, yaitu sifat sensitifnya dan juga gampang tersinggung.hehe..
6	P	Soal konflik di Ambon, apa kau tau banyak tentang kejadian konflik itu?
7	S	Saya tau tentang konflik itu., beruntung daerah saya (TB) agak jauh dari kota Ambon jadi dampaknya tidak terlalu parah.. tapi bukan berarti kampung saya juga aman. Sekitar puluhan korban luka parah untuk di daerah saya.. sedangkan korban meninggal itu saya sudah agak lupa, kalau tidak salah tidak lebih dari lima orang. Salah satu hal aneh yang kita bisa tarik kesimpulannya adalah bahwa konflik yang sudah terjadi saat itu memang seperti telah direncanakan. Kerusuhan itu terjadi satu tahun setelah lengsernya soeharto dari jabatannya sebagai presiden., dan saya rasa itu ada hubungannya dengan pecahnya kerusuhan ambon.
8	P	Oke bro., cukup mi wawancaranya. Makasih banyak nah..
9	S	Oke., jadi kapan kau mau maju ujian meja ini?hehe..
10	P	Hehe.. belum tau ini., tunggu-tunggu mi saja..(peneliti tersenyum pada subjek)
11	S	Undang nah acaramu.haha..
12	P	Sip.hehe.

Kesimpulan:

- Subjek EL banyak mengetahui tentang konflik di Ambon
- Menurut HK, EL adalah orang yang baik dan tidak memilih-milih teman
- EL sudah merasa cukup bisa memaafkan kejadian konflik itu
- Subjek EL sangat benci kepada orang-orang yang membunuh anak-anak saat konflik terjadi, bahkan dia benci juga walaupun yang membunuh itu pihak dari umat kristen juga







SUBJEK EL



